

**FUNGSI PENGAWASAN DALAM PENGELOLAAN BAITUL MAAL WAT  
TAMWIL SEPAKAT SENDANG AGUNG KECAMATAN SENDANG  
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh  
**YUSNAINI**

**NPM: 1241030027**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1437 H / 2016 M**

**FUNGSI PENGAWASAN DALAM PENGELOLAAN BAITUL MAAL WAT  
TAMWIL SEPAKAT SENDANG AGUNG KECAMATAN SENDANG  
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

**YUSNAINI**

**NPM : 1241030027**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

Pembimbing I : Drs. Hasan Mukmin, M.Ag

Pembimbing II : Subhan Arif, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1437 H / 2016 M**

## **ABSTRAK**

### **FUNGSI PENGAWASAN DALAM PENGELOLAAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL SEPAKAT SENDANG AGUNG KECAMATAN SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**Yusnaini**

Penelitian ini berjudul “Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”. Latar belakang penelitian ini adalah Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang notabene adalah lembaga keuangan asset umat dengan prinsip operasionalnya mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Pengawasan dan pengelolaan berjalan dengan baik maka sudah pasti terdapat kemajuan pada pelaksanaan selanjutnya begitupun sebaliknya. Maka jelaslah bahwa masalah fungsi pengawasan dan pengelolaan bagi suatu lembaga keuangan sangatlah penting, sebab hal tersebut merupakan salah satu penentuan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu Bagaimana fungsi pengawasan dalam pengelolaan pada Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah? Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang digunakan dengan penelitian ditempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode interview (wawancara), observasi, dokumentasi dan analisis data. Cara mengambil kesimpulan menggunakan cara berfikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung dilihat dari kegiatan pengawasan yang dilakukan terhadap dalam tahap-tahap atau proses pengawasan dan penghimpunan dan penyaluran pembiayaan dana pada Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, kurang baik, karena kekurangannya koordinasi antara pengurus dengan bawahan sehingga sistem pengawasan melekat belum dapat berjalan secara maksimal atau sebagai mana diharapkan oleh semua pihak terutama masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam hal ini Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, dan dapat dilihat penyaluran pembiayaan dana terdapat pembiayaan bermasalah di Baitul Maal wat tamwil sepakat Sendang Agung yang melebihi dari prosentase yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 5% maka bisa dinilai terhadap kesehatan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung.





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul : FUNGSI PENGAWASAN DALAM PENGELOLAAN BAITUL  
MAAL WAT TAMWIL SEPAKAT SENDANG AGUNG  
KECAMATAN SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH**

**Nama : Yusnaini**  
**NPM : 1241030027**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Menyetujui untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Lampung.

Pembimbing I

**Drs. Hasan Mukmin, M.Ag**  
**NIP: 195212141971051001**

Pembimbing II

**Subhan Arif, M.Ag**  
**NIP: 197812182009121001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan MD

**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**  
**NIP: 197206161997032002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Lampung, 35131 Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“FUNGSI PENGAWASAN DALAM PENGELOLAAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL SEPAKAT SENDANG AGUNG KECAMATAN SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”** disusun oleh Nama: **Yusnaini, NPM. 1241030027, Jurusan Manajemen Dakwah (MD),** Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Selasa, 29 November 2016.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag. M. Ag	(.....)
Sekretaris	: M. Husaini, MT	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Kholidi, S.M. Pd.I	(.....)
Penguji II	: Drs. Hasan Mukmin, M. Ag	(.....)

Dekan,



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**  
**NIP. 196104091990031002**



## MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjaka”..*

*( Al Hasyr Ayat 18)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Menteri Agama RI, Al-Hakim ( *Al-Quran Dan Terjemah*), Bandung : Diponegoro, (2005) h 437

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah..*

*Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.*

*Sebuah karya kecil yang kupersembahkan untuk Bapakku Zarkasi, S.Pd.I dan Ibuku Sri Muntamah , yang selalu membimbing, mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya yang tak hingga dan sebagai ungkapan bakti dan rasa hormat atas jerih payah, didikan, serta do'a yang tiada henti, terimakasih atas segalanya.*

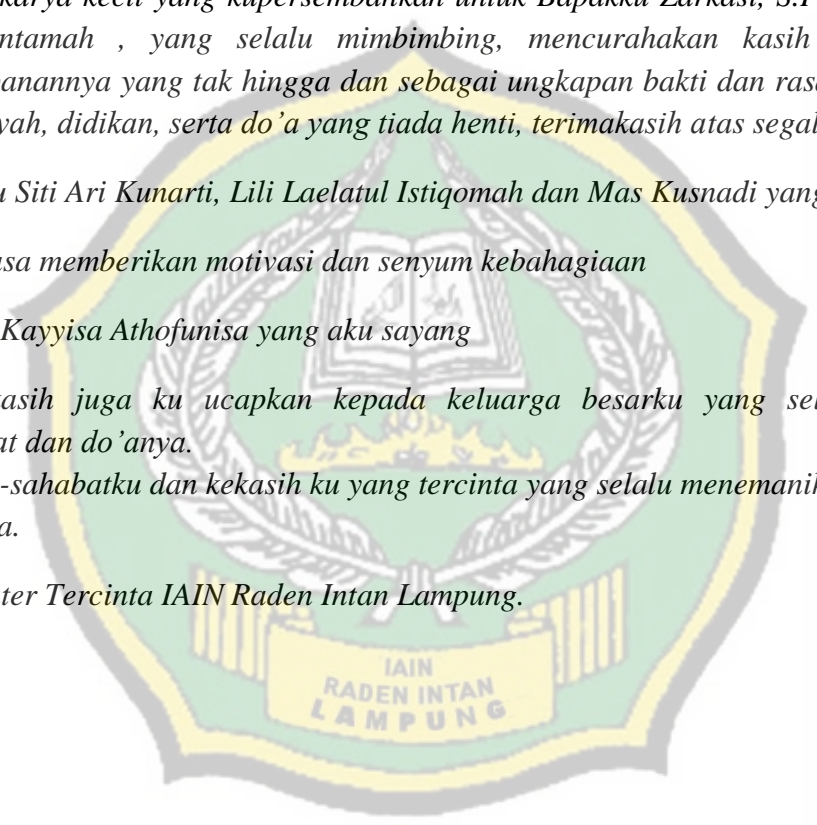
*Kakakku Siti Ari Kunarti, Lili Laelatul Istiqomah dan Mas Kusnadi yang senantiasa memberikan motivasi dan senyum kebahagiaan*

*Adikku, Kayyisa Athofunisa yang aku sayang*

*Terimakasih juga ku ucapkan kepada keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan do'anya.*

*Sahabat-sahabatku dan kekasih ku yang tercinta yang selalu menemaniku dalam suka dan duka.*

*Almamater Tercinta IAIN Raden Intan Lampung.*



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yusnaini. Lahir di Sendang Rejo, pada tanggal 30 Oktober 1993. Penulis merupakan anak kedua, dari pasangan Bapak Zarkasi, S.Pd.I dan Ibu Sri Muntamah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Desa Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. Sekolah Madrasah Intidaiyah NU (MINU) Sendang Rejo yang diselesaikan pada tahun 2006.
2. MTS Al-Mualimin Ma'arif 03 Sendang Rejo yang diselesaikan pada tahun 2009.
3. SMA Negeri 1 Sendang Agung yang diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Pada Juli 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Budi Lestari, Kecamatan Tnjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Pada semester akhir tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT karena dengan pertolongan dan hudayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dikukuhkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul “ **Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah**”.

Penyusunan skripsi ini di maksud untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)** dan Ilmu Dakwah pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Iain Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Drs. Hasan Mukmin, M. Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Subhan Arif, M. Ag selaku Pembimbing II. Berkat bimbingan dan arahan beliau berdualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya:
  - a. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Ibu H. Suslina Sanjaya, S. Ag. M. Ag dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak M. Khusaini MT.
  - b. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Mudakir selaku Manajer Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung dan Keluarga besar Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang mana sebagai bentuk tugas akademik terakhir penulis.
5. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang mana sebagai bentuk tugas akademik terakhir penulis.
6. Seluruh staf perpustakaan umum dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah melayani peminjaman buku-buku literatur sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuku tersayang, terima kasih untuk kasih sayang, kesabaran, doa pengorbanan dan didikan selama ini yang bapak dan ibu berikan. Maaf baru

ini yang dapat aku persembahkan untuk kalian. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi awal kesuksesanku sehingga bapak dan ibu bangga mempunyai anak sepertiku.

8. Untuk Saudara-Saudaraku, Kakakku tercinta Siti Ari Kunarti dan Lili Laelatul Istiqomah dan Mas Kusrini terima kasih untuk dukungannya yang tak pernah berhenti menyemangati agar tetap semangat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih juga doa dan ceramahan panjang kalian. Adik-ku Kayyisa Athofunisa aku sayang kalian.
9. Untuk sahabat-sahabatku, Ela Widiawati, Siti Nuriah, Susi Susanti, Uyun Lestari, Listiana, Siti Muthoharoh, Ika Nur Hanifah, Zulida Sa'dia, M. Ali Husaini dan kekasih tercinta Mansur Rudin. Terima kasih dukungan, doa, dan kebersamaannya selama ini. semoga silaturahmi kita tetap terjaga meski jarak dan waktu memisahkan.
10. Untuk teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2012 kelas MD.a dan MD.b maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan kalian.
11. Untuk teman-teman KKN Desa Budi Lestari, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Terima kasih kebersamaan 40 hari dan untuk pelajaran berharganya.
12. Semua pihak yang tidak disebutkan yang telah memberikan bantuan dan segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga



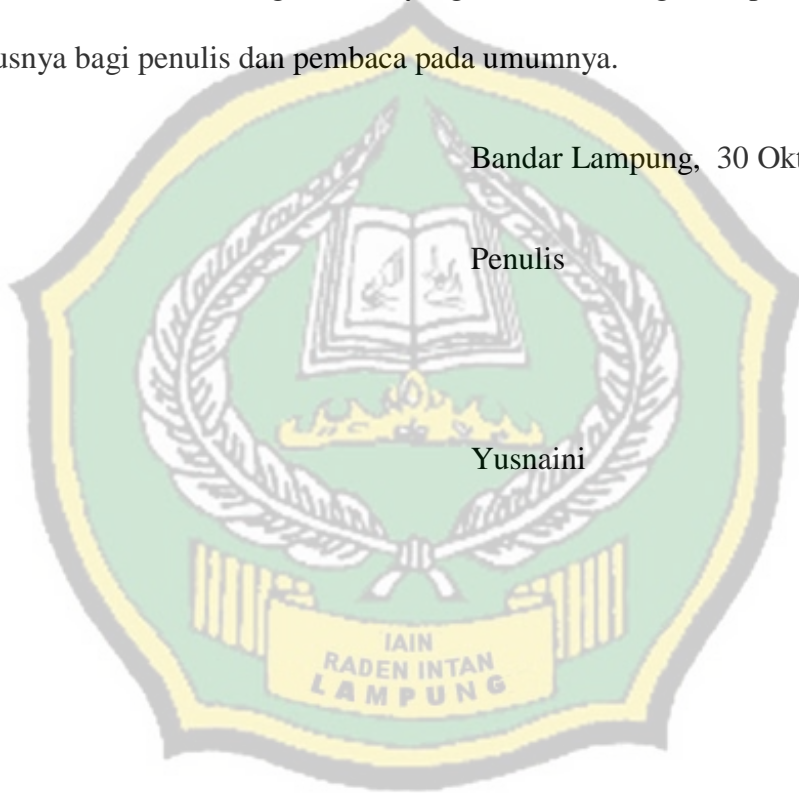
amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari ALLOH SWT.

Penulis berharap, semua bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa bermanfaat dan menjadi kebaikan serta dapat diterima oleh Alloh sebagai amal yang shalih. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2016

Penulis

Yusnaini



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Tinjauan Pustaka .....	17

## **BAB II: FUNGSI PENGAWASAN DALAM PENGELOLAAN BAITUL MAAL**

### **WAT TAMWIL**

A.	Fungsi Pengawasan .....	20
1.	Pengertian fungsi .....	20
2.	Pengertian Pengawasan .....	20
3.	Tipe-Tipe Pengawasan .....	21
4.	Prinsip-Prinsip Pengawasan .....	23
5.	Karakteristi-Karakteristik Pengawasan Yang Efektif .....	24
6.	Tahap Dan Proses Pengawasan .....	25
B.	Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil .....	27
1.	Pengertian Pengelolaan .....	27
2.	Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil .....	30
3.	Peran dan Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil .....	41
4.	Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil .....	42

## **BAB III BAITUL MAAL WAT TAMWIL SEPAKAT SENDANG AGUNG**

A.	Baitut Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung .....	55
1.	Sejarah Baitut Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung.....	55
2.	Visi Dan Misi Baitut Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung .....	59
3.	Susunan Pengurus Baitut Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung .....	60
B.	Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil	



Sepakat Sendang Agung .....	61
-----------------------------	----

1. Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung.....	61
---	----

2. Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung .....	67
---	----

#### **BAB IV PENGAWASAN DALAM PENGELOLAAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL SEPAKAT SENDANG AGUNG KECAMATAN SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

a. ....	Fungs
i Pengawasan Dalam Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	82

#### **BAB V: Kesimpulan Dan Saran**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel I data petugas pengawas dan pengelola .....	12
2. Tabel pertumbuhan modal.....	76
3. Tabel IV Target Simpanan Anggota .....	81



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul berfungsi untuk memberikan batasan-batasan terhadap pengertian kata dalam judul dan menjelaskan pokok permasalahan yang dibahas sehingga dapat memperinci kesalahan penafsirannya.

Judul dalam penelitian ini adalah **“Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Bitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”**.

Selanjutnya agar tidak terjadinya kesalahan pengertian dalam memahami arti judul dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan seperlunya sebagai berikut:

Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Dan pengawasan adalah suatu pengendalian manajemen yang bebas dalam menyelesaikan tanggung jawab secara efektif.<sup>2</sup> Dari uraian tersebut maka dapat diambil pengertian fungsi pengawasan adalah membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab secara efektif dengan

---

<sup>2</sup> Seli Seubekti, “*Pengawasan / Controlling*” dalam [Http://.www.blogspot.com.htm](http://www.blogspot.com.htm) (05 april 2016)



melaksanakan analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan.

Fungsi pengawasan yang dimaksud dalam melakukan *controlling*/pengawasan adalah fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi karena semua fungsi manajemen yang lain, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan dan pelaksanaan pengawasan dibutuhkan manajer. Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang telah *built in* ketika menyusun sebuah program. Dalam menyusun program harus sudah ada unsur kontrol didalamnya, tujuannya adalah agar seseorang yang melakukan sebuah pekerjaan merasa bahwa pekerjaannya itu diperhatikan oleh atasan, bukan pekerjaan yang tidak diacuhkan atau yang dianggap enteng. Oleh karena itu, pengawasan terbaik adalah pengawasan yang dibangun dari dalam diri orang yang diawasi dan dari sistem pengawasan.<sup>3</sup>

Pengelolaan jika dilihat dari sisi ilmu manajemen, sebenarnya tidak akan jauh berbeda definisinya, karena kata pengelolaan sering disebut juga dengan istilah manajemen. Mengenai hal ini menurut Abd, Rosyad Shaleh, manajemen merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas itu dan kemudian mengerakkannya ke arah pencapaian tujuan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Didin Hafidhuddin Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h.158

<sup>4</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.42

Dan menurut Stephen P. Robinson Dan Mary Coulter, manajemen adalah proses kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain.<sup>5</sup>

Pengelolaan adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh sekelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup> Kata pengelolaan dilihat dalam kamus besar bahasa Indonesia akan terdapat empat pengertian, diantaranya:

- 1) Pengelolaan adalah proses, cara perbuatan mengelola
- 2) Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
- 3) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi
- 4) Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>7</sup>

Berdasarkan penegasan judul skripsi “Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah” diatas adalah upaya yang dilakukan dalam mengendalikan segala aktivitas yang ada di lembaganya mulai dari merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga kerja dan

---

<sup>5</sup> Stephen P. Robinson Dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 1999), Jilid I, h. 6

<sup>6</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet Ke2 (Jakarta: kencana, 2009) h. 9

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.412

penggerakan agar aktivitas-aktivitas tersebut berjalan sesuai tanggung jawab serta dapat efektif dan efisien.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam penelitian ini penulis mengakat judul tersebut karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Baitul Maal Wat Tamwil Sendang Agung merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial yang salah satu progam kerjanya yaitu memberikan pinjaman modal kepada para nasabah dengan system mudharobah dimana system ini merupakan system yang sesuai dengan system islam sehingga menarik untuk ditelit.
2. Fungsi pengawasan dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil dalam suatu lembaga itu sangatlah penting dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan umum dan kegiatan sosial untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan melakukan adakan koreksi terhadap penyimpangan tersebut untuk tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya.
3. Karena tersedianya referensi dan data-data yang tersedia serta lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan rencana.

### C. Latar Belakang

Akibat tekanan ekonomi global yang tidak menentu membuat keadaan perekonomian nasional juga turut melesu. Kondisi yang justru berkebalikan dengan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Perkembangan ekonomi syariah baik di bidang pemikiran maupun dalam praktek bisnis dan keuangan syariah sangat menggembirakan dalam dua dekade ini. Hal itulah salah satu yang menginisiasi semakin berkembangnya lembaga-lembaga keuangan mikro syariah.

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan atau kedua-duanya.<sup>8</sup> Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.<sup>9</sup>

Salah satu lembaga perekonomian syariah (BMT) Baitul Mal Wat Tamwil adalah salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah Non Bank yang hadir di tengah-tengah masyarakat saat ini. Dalam operasional usahanya hampir mirip dengan perbankan yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, serta memberikan jasa-jasa yang

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cet. 6, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.2

<sup>9</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 29



dibutuhkan oleh masyarakat. Secara umum produk BMT dalam rangka melaksanakan fungsinya tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat hal, yaitu : *Pertama* Produk penghimpunan dana ( funding ), *Kedua* Produk penyaluran dana (lending ) *Ketiga* Produk jasa *Keempat* Produk tabarru': ZISWAH (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Hibah).

Kegiatan operasional BMT diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Fungsi utama DPS yaitu sebagai penasehat, pemberi saran, pemberi fatwa kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang terkait dengan syariah seperti penetapan produk. Dengan demikian produk yang dikeluarkan oleh BMT harus mendapatkan persetujuan dari DPS terlebih dahulu. Selain itu DPS berfungsi sebagai mediator antara BMT dengan Dewan Syariah Nasional atau Dewan Pengawas Syariah Propinsi. Menurut AD/ART BMT pasal 15, BMT tunduk pada keputusan-keputusan Dewan Pengawas Syariah PINBUK pusat, Dewan Pengurus Syariah PINBUK propinsi, dan Dewan Pengawas Syariah PINBUK kabupaten/kota serta Dewan Pengawas Syariah BMT.

Dewan Pengawas Syariah merupakan bagian dari Dewan Syariah Nasional (DSN). Karenanya fatwa DSN menjadi bagian dari pengawasan syariah oleh DPS. Dengan demikian yang paling berwenang dalam merumuskan fatwa mengenai sistem

keuangan syariah adalah DSN. Sedangkan DPS hanya berfungsi sebagai pelaksana atas fatwa tersebut.<sup>10</sup>

Aktivitas utama lembaga keuangan adalah mengoptimalkan penghimpunan dana dari masyarakat. Disamping sebagai polling likuiditas, penghimpunan dana masyarakat ini juga mempunyai misi untuk mendidik atau menumbuhkan budaya menabung pada masyarakat, terutama bagi kalangan informal dan mikro. Dengan tersedianya dana Wadi'ah Dan mudharabah yang cukup dan stabil akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi BMT untuk melakukan penyaluran dana.

Diantara BMT yang terdapat di provinsi Lampung Tengah salah satunya adalah BMT Sepakat yang berkedudukan di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah. BMT Sepakat merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang notabenenya adalah lembaga keuangan asset umat dengan prinsip operasionalnya mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Dibentuk dalam upaya memberdayakan umat secara berjamaah melalui simpanan dan pembiayaan serta kegiatan-kegiatan lain yang berdampak pada peningkatan ekonomi anggota dan mitra binaan kearah yang lebih baik, lebih aman serta lebih adil. Beberapa lembaga keuangan mungkin mempunyai tujuan yang sama, akan tetapi strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut sudah tentu berbeda. Pada umumnya semua jajaran manajemen suatu lembaga keuangan akan selalu membuat rencana-

---

<sup>10</sup> Ali Akbar, Rifki, *Analisis Efisiensi Baitul Maal Wa Tamwil dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis(DEA)*, Semarang 06 mei 2010. h 12

rencana yang baik dan tepat. Akan tetapi penentuan berhasil atau tidaknya rencana tersebut sangat tergantung pada pelaksanaan dari fungsi pengawasan yang telah dibuat. Apabila pengawasan berjalan dengan baik maka sudah pasti terdapat kemajuan pada pelaksanaan selanjutnya begitupun sebaliknya. Maka jelaslah bahwa masalah fungsi pengawasan bagi suatu lembaga keuangan sangatlah penting, sebab hal tersebut merupakan salah satu penentuan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Maka dengan hadirnya Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung koperasi jasa keuangan syariah Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang dan jasa, yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syariah islam yaitu al-quran dan assunnah, dan didukung oleh karyawan-karyawan yang ramah, jujur dan amanah. Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat akan maksimal manakalah dikelola dengan komitmen dan dedikasi tinggi ditahun dengan pelaksanaan peningkatan wawasan pengelolaan Baitul Mal Wat Tamwil Sepakat yang dinamis.<sup>11</sup>

Dengan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dalam sebuah proposal skripsi yang berjudul *“Fungsi Pengawasan Dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah”*

---

<sup>11</sup> Taufiq Urrahman, BA Dan Parsidik, *Rapat Anggota Tahunan Ke-13* , (Sendang Agung: BMT Sepakat, 2015) h. 45

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana fungsi pengawasan dalam pengelolaan pada baitul maal wat tamwil Sepakat Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini mempunyai tujuan yang pasti, jelas dan sistematis. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui fungsi pengawasan dalam pengelolaan pada Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung kecamatan sendang agung kabupaten lampung tengah

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah usaha dalam mengembangkan ilmu pengawasan khususnya, fungsi pengawasan dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dan menjadi bahan literature bagi pengembangan ilmu pengawasan pada umumnya.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan kepada penulis dalam melakukan penelitian fungsi pengawasan dalam pengelolaan yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuannya.



## **F. Metode Penelitian**

Agar kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini terlaksana dengan obyektif ilmiah serta mencapai hasil yang optimal, maka diperlukan rumusan –rumusan untuk bertindak dan berfikir menurut aturan-aturan ilmiah yang tersebut medote.

### **1. Jenis Dan Sifat Penelitian**

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya<sup>12</sup>.

#### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research* artinya suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>13</sup>

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena, yaitu dengan menjelaskan ataupun menerangkan sebuah peristiwa.<sup>14</sup> karena dalam

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Administrasi*, (Bandung: C.V. Alfabeta. 2001), cet. Ke VIII, h. 43

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, cet. Ke VIII, h.32

<sup>14</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul J, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers.2003) h.42

pengumpulan data sampai pada analisis data, peneliti berusaha memperoleh data obyektif yang sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto : “Dan apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa”.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini penulis hanya mengungkapkan data-data tentang fungsi pengawasan dan pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung.

## **2. Populasi Dan Sampel**

### **a. Populasi dan sampel Penelitian**

Yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu yang dijadikan objek penelitian<sup>16</sup> adalah fungsi pengawasan dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung. Ada pun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah : seluruh pengurus yang ada di lembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat yang berjumlah 17 Anggota.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yakni apabila populasinya kurang dari 100, hendaknya sample diambil semua, sehingga penelitian menjadi sampel, apabila populasinya

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI (Jakarta:Rineka cipta, 2006). h.117

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt Bina Aksara, 1983), h.102

lebih dari 100 hendaklah sampel ditentukan sebanyak 10%-15% atau 20%-25%.

Dikarenakan sampel yang ada kurang dari 100 maka penulis mengambil semua populasi yang ada.

Data Petugas Pengawas Dan Pengelola

No	Pengawas Dan Pengelolaan	Jumlah
1.	Petugas Pengurus BMT Sepakat	5 Orang
2.	Petugas Pengawas BMT Sepakat	4 Orang
3.	Petugas Pengelolaan BMT Sepakat	8 Orang
Jumlah		17 Orang

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara (Interviu)

Wawancara disebut juga interviu artinya “ suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara berdialog secara lisan”.<sup>17</sup> Lebih detail lagi dijelaskan :

Interviu atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada semua masalah, ini merupakan proses adanya tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (*interview* = berbincang-bincang, tanya jawab). Asal kata *entrevur* = penjumpaan sesuai dengan penjannian

---

<sup>17</sup> Djumhur I. Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1985, h.55

sebelumnya. Dari kata *Entre*, *Inter* dan *Voir* = *Videre* = melihat. *Interview* = tanya jawab lisan dengan maksud untuk dipublikasikan.<sup>18</sup>

Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa wawancara adalah berdialog atau tanya jawab dengan lisan yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik (langsung). Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) terpimpin yaitu pewawancara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan diragukan lagi. Penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga yang diinterview tidak merasa lelah diambil datanya.

Metode ini diambil sebagai metode utama dalam pengumpulan data, dan yang penulis tanyakan tentang fungsi pengawasan dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, sedangkan metode observasi dan metode dokumentasi hanya sebagai pelengkap.

#### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan

---

<sup>18</sup> Kartini Kartono, Op Cit, h. 171



berpedoman desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung sebagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.<sup>19</sup>

Metode observasi non partisipatif ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian, hanya pada saat pelaksanaan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode observasi digunakan sebagai metode pelengkap dalam pengumpulan data fungsi pengawasan dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumen adalah “penelitian yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen dan sebagainya.”<sup>20</sup> Dalam hal ini penulis akan mencari data-data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dari data observasi dan metode pengumpulan data utama yaitu wawancara.

#### **4. Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Teknik analisis

---

<sup>19</sup> Ahsanuddin Mudi, *Professional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), h. 44

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Op Cit*, h. 220

yang digunakan adalah teknik Menurut N.K Malhotra tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis data kualitatif secara umum dilakukan dengan 3 tahapan yaitu : Reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan verifikasi (*Conclusion Drawing*).<sup>21</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul,antisipasi akan adanya reduksi yang sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penentuan, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.<sup>22</sup>

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Terlebih lagi penelitian ini dilakukan oleh peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan kepada orang yang ahli. Selain itu pada tahap inilah adanya proses pengkodean pada aspek aspek tertentu, sehingga semakin mudah untuk memilih

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h. 246.

<sup>22</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Op.Cit.* h. 199.

mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan sehingga data data yang sudah terpilih dapat diverifikasi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah yang kedua setelah mereduksi data adalah penyajian data, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, secara umum biasanya dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data berbentuk naratif, akan tetapi selain itu bisa berbentuk bagan, hubungan antar katagori.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari Lembaga yang diteliti.

## 3. Verifikasi (*Conclucion / Drawing*)

Setelah melakukan penyajian data yang diperoleh maka, langkah selanjutnya adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Telah dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif dalam menganalisis tidak menunggu semua data terkumpul sehingga dalam menyimpulkan data-data yang ada tidak cukup satu kali, karena ketika data telah disimpulkan pada tahap awal masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap penumpulan data berikutnya, akan tetapi apabila kesimpulan awal atau data awal bisa

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h. 249

dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang *kredibel*.

Setelah data yang telah dipilih dan didapatkan dan menganalisisnya dan membandingkan dengan teori yang dipakai oleh peneliti maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau hasil yang diperoleh.

Kemudian langkah selanjutnya adalah penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan teknik deduktif, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah, dalam hal ini kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang fungsi pengawasan dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang fungsi pengawasan dan pengelolaan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam karya-karya maupun penelitian sebelumnya memang telah ada pembahasan tentang fungsi pengawasan dan pengelolaan, tetapi berbeda maksud, tempat penelitian dan objek yang dibahas. Dan masalah fungsi pengawasan ini telah dibahas oleh beberapa peneliti, antara lain yaitu: Sahrul Abas dengan kajian “Fungsi Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Dalam Distribusi Zakat Lazis Dewan Dakwah Lampung”.<sup>24</sup> Permasalahan ini adalah tentang fungsi

---

<sup>24</sup> Shahrul Abas, *Fungsi Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Dalam Distribusi Zakat Lazis Dewan Dakwah Lampung*, (Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2014)



pengawasan dewan pengawas syariah dalam distribusi zakat yang dilakukan lazis Dewan Dakwah Lampung, hal ini walaupun penelitian sama yaitu fungsi pengawasan, akan tetapi isinya berbeda. Dari kesimpulan tersebut bahwa dalam melaksanakan fungsi pengawan Dewan Pengawas Syariah masih kurang baik atau kurang efektif dikarenakan rasa tanggungjawab terhadap amanah yang diberikan masih lemah. Disamping itu juga ada faktor penghambatnya, yaitu lemahnya sistem administrasi dan manajemen di Kantor Lazis Dewan Dakwah Lampung, minimnya sumberdaya manusia yang berkualitas dari segi ilmu dan pengalaman, transpotrasi keterbatasan transpotrasi baik dalam menunjang proses pelaksanaan progam yang dilaksanakan, dan laporan kegiatan khususnya didaerah-daerah masih terkendala umumnya setiap progam yang digulirkan.

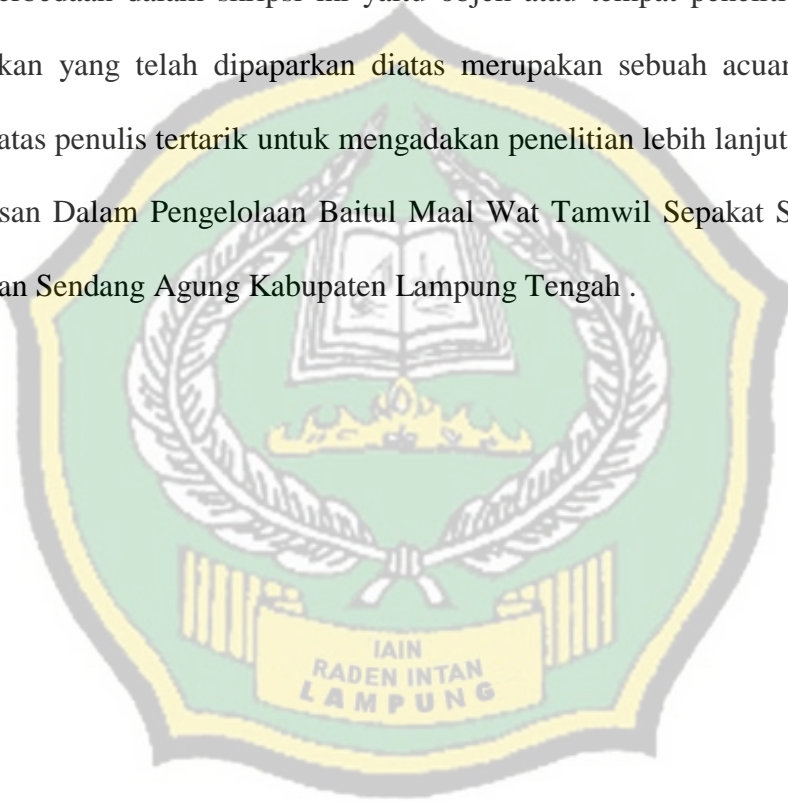
Karya selanjutnya yaitu skripsi yang berjudul “ Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran”<sup>25</sup> buah karya dari Mujiono, yang dalamnya pembahasannya yaitu untuk mengetahui pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Dalam hal ini, walapun sama tentang pengelolaan akan tetapi dari objek nya berbeda. Dari kesimpulan tersebut bahwa melalui adanya pengelolaan dana desa yang sumbernya berasal dari pemerintah pusat melalui APBN dan APBD dalam

---

<sup>25</sup> Mujiono, *Pengelolaan Dan Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Liwa Kabupaten Pesawaran*, (Lampung: Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2016)

bentuk alokasi dana Desa, ekonomi masyarakat Desa Gunung Rejo secara umum dapat terberdayakan. Pemberdayakan ekonomi tersebut terwujud melalui adanya pelatihan, pembinaan, pinjaman modal usaha serta dilibatkannya warga dalam program yang dibuat oleh desa dalam PKPDES Desa Gunung Rejo.

Perbedaan dalam skripsi ini yaitu objek atau tempat penelitiannya berbeda. Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas merupakan sebuah acuan penulis. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah .



## **BAB II**

### **FUNGSI PENGAWASAN DALAM PENGELOLAAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL SEPAKAT**

#### **A. Fungsi Pengawasan**

##### **1. Pengertian fungsi**

Fungsi adalah bahasa adalah kegunaan suatu hal.<sup>26</sup> Konsep fungsional yang menjelaskan tentang tugas seseorang dan dibuat untuk dasar tugas yang nyata yang dilakukan seseorang. Atau juga disebut yaitu suatu kegiatan pokok yang dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Fungsi yang dimaksud penelitian adalah peran dan tugas dewan pengawas syariah terhadap BMT Sepekat Sendang Agung.

##### **2. Pengertian Pengawasan**

Pengawasan adalah tindakan penilaian atau perbaikan terhadap bawahan untuk menjamin agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.<sup>27</sup> Menurut George R. Terry mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu,

---

<sup>26</sup> Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Al-Amin Press, 1996) Edisi 1, h.23

<sup>27</sup> Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, (Jakarta, PT Gunung Agung, 1980), Cet Ke 1, h.24

menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Robbin menyatakan pengawasan itu merupakan suatu proses aktivitas yang sangat mendasar, sehingga membutuhkan seorang manajer untuk menjalankan tugas dan pekerjaan organisasi.

Dari beberapa teori diatas yang dapat saya simpulkan yaitu, pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sytem informasi umpan balik, membandingkan kegitan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Berdasarkan definisi diatas, Fungsi pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sitematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kenerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin didalam mencapai tujuan.<sup>29</sup>

### **3. Tipe-Tipe Pengawasan**

Ada tiga tipe dasar pengawasan, yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan concurrent dan pengawasan umpan balik.

---

<sup>28</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 2000. Jakarta: Bumi Aksara, h.38

<sup>29</sup> Deni Hari, *Fungsi Pengawasan*, dalam <http://www.blogspot.com>, 06 April 2016

a. Pengawasan pendahuluan (*feedforward control*)

Pengawasan pendahuluan atau sering disebut *steering controls*, dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Pengawasan ini efektif hanya bila manajer mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat pada waktunya tentang perubahan-perubahan dalam lingkungan atau tentang perkembangan terhadap tujuan yang diinginkan.

b. Pengawasan yang dilakukan bersama dengan melaksanakan kegiatan (*concurrent control*),

pengawasan ini sering disebut pengawasan *Ya/Tidak*, *screening control* atau *berhenti / terus*, dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung, tipe pengawasan ini merupakan proses di mana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

c. Pengawasan umpan balik (*feedback control*).

Pengawasan umpan balik juga dikenal sebagai *past – action control*, mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan, sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar ditentukan, dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa di masa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.

#### 4. Prinsip-Prinsip Pengawasan



prinsip pengawasan menurut George R. Terry yang diterjemahkan oleh Winardi, pengawasan efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencanakan.<sup>30</sup>

Prinsip-prinsip pengawasan menurut Soewarno Handyaningrat adalah:

- a) Pengawasan berorientasi kepada tujuan organisasi
- b) Pengawasan harus objektif, jujur dan mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi
- c) Pengawasan harus berorientasi terhadap kebenaran menurut peraturan-peraturan yang berlaku, berorientasi terhadap kebenaran atas prosedur yang telah ditetapkan.
- d) Pengawasan harus menjamin daya dan hasil guna pekerjaan
- e) Hasil pengawasan harus dapat memberikan umpan balik (feed-back) terhadap perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan, perencanaan dan kebijaksanaan waktu yang akan datang.<sup>31</sup>

Prinsip –prinsip pengawasan menurut M. Manulang terbagi menjadi 2 bagian adalah:

- a) Pengawasan yang efektif ialah adanya rencana tertentu dan adanya pemberian instruksi-instruksi, serta wewenang-wewenang kepada bawahan.
- b) Adanya standar dan alat ukur dari pada pelaksanaan pekerjaan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> George R. Terry Dan Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung, Alumi, 1986) Edisi Ke-8, h.396

<sup>31</sup> Soewarno Handyaningrat, *Op Cit.* h. 38

## 5. Karakteristik-Karakteristik Pengawasan Yang Efektif

Untuk menjadi efektif, sitem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sitem seharusnya. *Pertama*, mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar. *Kedua*, tepat waktu. *Ketiga*, dengan biaya yang efektif. *Keempat*, tepat-akurat. dan *Kelim*, dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhi kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan. Karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif dapat lebih diperinci sebagai berikut:

- a) *Akurat*. informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dpat menyebabkan organisasi mengambil tindakan koreksi yang keliru atau bahkan mencapai masalah yang sebenarnya tidak ada
- b) *Tepat – Waktu*. informasi harus dikumpulkam, disamping dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilakukan segera.
- c) *Obyektif Dan Menyeluruh*. Informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap
- d) *Terpusat Pada Titik-Titik Pengawasan Strategik*. Sistem pengawasan harus memuaskan perhatian pada bidang-bidang dimana penyimpangan-penyimpangan dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.

---

<sup>32</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), Cet Ke14, h.173

- e) *Realistik Secara Ekonomis*. Biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah, atau paling tidak sama, dengan kegunaan yang diperoleh dari sistem tersebut.
- f) *Realistik Secara Organisasional*. Sistem pengawasan harus cocok atau harmonis dengan kenyataan-kenyataan organisasi.
- g) *Terkoordinasi Dengan Aliran Kerja Organisasi*. Informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, karena pertama, setiap tahap dari proses pekerjaan dapat mempengaruhi sukses atau kegagalan keseluruhan operasi. Kedua, informasi pengawasan harus sampai pada seluruh personalia yang memerlukannya.
- h) *Fleksibel*. Pengawasan harus mempunyai fleksibilitas untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan.
- i) *Bersifat Sebagai Petunjuk Dan Operasional*. Sistem pengawasan efektif harus menunjukkan, baik deteksi atau deviasi dari standar, tindakan koreksi apa yang seharusnya diambil.
- j) *Diterima Para Anggota Organisasi*. Sistem pengawasan harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan mendorong perasaan otonomi, tanggung jawab dan berprestasi.

## **6. Tahap-Tahap Dalam Proses Pengawasan**

Proses pengawasan biasanya terdiri paling sedikit lima tahap (langkah) sebagai berikut :

### 1) Penetapan Standar

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. *Standar* mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai “patokan” untuk penilaian hasil-hasil. Tujuan, sasaran kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar. Bentuk standar yang lebih khusus antara lain target penjualan, anggaran, bagian pasar, margin keuntungan keselamatan kerja dan sasaran produksi.

### 2) Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Tujuan

Penetapan standar adalah sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu, tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Beberapa pertanyaan yang penting berikut ini dapat digunakan : berapa kali (*how often*) pelaksanaan seharusnya diukur seperti setiap jam, harian, mingguan, bulanan, dalam bentuk apa (*what from*) pengukuran akan dilakukan seperti laporan tertulis inspeksi visual. Siapa (*who*) yang terlibat manajer, staf departemen, pengukuran ini sebaiknya mudah dilaksanakan dan tidak mahal, serta dapat diterangkan kepada para karyawan.

### 3) Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Setelah frekuensi pengukuran dan system monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang ulang-ulang dan terus menerus. Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan yaitu *Pertama* pengamatan *Kedua* laporan-laporan *Ketiga* metode-metode otomatis dan *Keempat* inspeksi,

pengujian atau dengan pengambilan sampel. Banyak perusahaan sekarang menggunakan pemeriksa intern (internal auditor) sebagai pelaksana pengukur.

#### 4) Pembandingan Pelaksanaan Dengan Standar Dan Analisa Penyimpangan

Tahap kritis dari proses pengawasan adalah pembandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan. Walaupun tahap ini paling mudah dilakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi pada saat menginterpretasikan adanya penyimpangan (deviasi).

#### 5) Pengambialan Tindakan Koreksi Bila Diperlukan

Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk, standar mungkin diubah, pelaksanaan diperbaiki atau keduanya dilakukan bersama.<sup>33</sup>

### **B. Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil**

#### **1. Pengertian Pengelolaan**

Banyak mengartikan pengelolaan sebagai pengaturan dan pengadministrasikan, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai sesuatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> T Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1984), h. 366

<sup>34</sup> <http://www>. Pengertian Pengelolaan diakses tanggal 28 Oktober 2016



Memang secara terminologi pengelolaan lebih diidentikkan dengan istilah manajemen, yang secara teoritis banyak dijelaskan oleh banyak tokoh. Seperti halnya Mary Parker Follet, ia mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>35</sup> Pengertian ini mengandung arti bahwa manajer dalam mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain yang tergabung dalam organisasi. Pengaturan orang lain yang dilakukan manajer satu dan manajer lain tentunya berbeda, dan perbedaan pengaturan ini membutuhkan kemampuan dan ketrampilan tersendiri yang merupakan seni manajemen.

Harold Koontz dan Cyriil O' donnel Mendefinisikan manajemen adalah usaha suatu tujuan tertentu kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas jumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.<sup>36</sup>

Menurut James AF Stonner berpendapat manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>37</sup> Proses adalah suatu cara yang sistematis untuk melakukan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses karena semua manajer apapun keahliannya dan keterampilannya selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan

---

<sup>35</sup> T. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), Edisi ke 2, h.8

<sup>36</sup> Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h.9

<sup>37</sup> James AF Stoner, *Manajemen*, Terj. Gunawan Hutaaruk (Jakarta: Erlangga, 1986), Jilid I, h.9

dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kegiatan yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.

Menurut Stephen P. Robinson dan Mary Coulter, manajemen adalah proses pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terlaksanakan secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain.<sup>38</sup>

Bari beberapa pendapat tersebut manajemen hanya akan memiliki makna jika didukung dengan beberapa fungsi yang ada di dalamnya. Artinya manajemen yang secara umum dipahami sebagai sesuatu proses pengelolaan dengan melalui orang lain, akan dapat diwujudkan dengan baik jika fungsi di dalam manajemen benar-benar diaplikasikan pada sesuatu yang menjadi sasaran manajemen (bisa suatu organisasi, atau bahkan manusia).

Berbicara fungsi manajemen, dapat diketahui bahwa manajemen melibatkan fungsi-fungsi dalam mencapai tujuannya. Fungsi manajemen dapat berbeda antara ahli satu dengan ahli lainnya. Fungsi manajemen tersebut antara lain:

*Pertama:* Menurut Griffin fungsi manajemen dibedakan menjadi empat fungsi yaitu perencanaan (*planning*) dan pengambilan keputusan, pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), pengendalian atau pengawasan (*controlling*). *Kedua:* Henry Fayol menyebutkan fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian perintah (*commanding*), koordinasi (*coordinating*) dan pengawasan (*controlling*). *Ketiga:* Luther Gullick menyebut fungsi manajemen sebagai berikut perencanaan (*planning*), pengorganisasian

---

<sup>38</sup> Stephen P. Robbins Mary Caulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 1999), Jilid I, h.6

(*organizing*), peyusunan personalia (*staffing*), pengarahan (*direting*), koordinasi (*coordinatingi*), pelaporan ( *repoting*), dan pengawasan (*controlling*). *Keempat*: James Stoner mengatakan fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). *Kelima*: Koontz Dan O'donnel merumuskan fungsi manajemennya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), peyusunan personalia ( *staffing*), pengarahan (*direting*), koordinasi (*coordinatingi*), pelaporan ( *repoting*), dan pengawasan (*controlling*). *Keenam*: George Terry memberikan penjelasan fungsi manajer adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>39</sup>

Demikian fungsi manajemen yang sering digunakan dan mudah dipahami ada 4 yaitu *planing*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang sering disingkat (POAC). Melalui 4 fungsi manajemen tersebut apapun bentuk pekerjaan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik akan dapat terwujud, meskipun tetap saja akan ada sesuatu yang tidak diduga dapat terjadi. Setidaknya dengan POAC kemungkinan kegagalan dapat diminimalisir.

## 2. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil

Baitul Maal Wat Tamwil berasal dari bahasa Arab di singkat menjadi **BMT** yang merupakan sekelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

---

<sup>39</sup>Organisasi dan Manajemen, *definisi fungsi dan manajemen*, dalam: [www.google.co.id/fungsi-manajemen/](http://www.google.co.id/fungsi-manajemen/) (diakses pada 20 juni 2016).

Baitul Maal Wat Tamwil melaksanakan dua macam kegiatan yakni kegiatan bisnis sebagai kegiatan utama dan kegiatan sosial sebagai kegiatan penunjang. Baitul Maal Wat Tamwil lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, penghimpun dana di peroleh melalui simpanan pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan dan investasi serta mengembangkan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah sedangkan Baitul Maal adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat sosial.

Sumber dana tersebut di peroleh dari hasil zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS). Dana tersebut diberikan kepada Mustahiq, yaitu; Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqob, Ghorim, Jihad Fi Sabalillah Dan Ibnu Sabil.<sup>40</sup>

#### **a. Landasan Hukum Baitul Maal Wat Tamwil**

Pada mulanya zakat, infaq dan shodaqoh ( ZIS ) diberikan secara langsung dari *Muzakki* (pembayar zakat) kepada *Mustahiq* (penerima zakat). Padahal Al-Qur'an mengisyaratkan dibentuk Amil Zakat, yang tercantum dalam surat At-Taubah ayat 60:

---

<sup>40</sup> Eri sudewo, *Panduan Praktis Operasional BMT*, (bandung : mizan, 1999) h 81

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ <sup>ص</sup> فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ <sup>ق</sup>  
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para *mu'allaf* yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” <sup>41</sup> (Q.S At Taubah : 60)

Oleh karena itu dibentuklah lembaga Baitul moral oleh Khalifah Umar Bin Khattab. Adapun dasar Baitul Tamwil adalah didasarkan kepada suatu usaha untuk menghindari terjadinya praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur riba.

Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرَبُّوْا۟ فِي۟ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُّوْا۟ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم

مِّن زَكٰوةٍ تُرِيدُوْنَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُوْلٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ

<sup>41</sup> Menteri Agama RI, Al-Hakim (Al-Quran Dan Terjemah), (Bandung : Diponegoro, 2005) h



*Artinya : “dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah SWT. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhoan Allah SWT, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang mengagandakan (pahalanya)”.<sup>42</sup>*

Sedangkan menurut hadits yang menerangkan tentang larangan riba dijelaskan dalam riwayat Imam Muslim yang artinya : “Dari Abu Hurairah r.a berkata ; Rasulullah SAW bersabda, emas dengan emas yang sama timbangannya dan yang sama jenisnya, perak dengan perak yang sama timbangannya dan yang sama jenisnya. Barang siapa yang melebihkannya meminta tambahan maka itu adalah riba”. (HR Muslim).<sup>43</sup>

#### **b. Visi Dan Misi Baitul Maal Wat Tamwil**

Visi *Baitul Maal Tamwil* adalah mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan POKUSMA (kelompok usaha muamaalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berhati-hati.

Misi *Baitul Maal Wat Tamwil* adalah mengembangkan pokusma dan BMT yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berhati-hati sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

---

<sup>42</sup> Ibid hlm 326

<sup>43</sup> Imam Muslim, *Shohih Muslim*, h 697

Untuk mencapai visi dan pelaksanaan misi dan tujuan BMT, maka BMT melakukan beberapa usaha:

- a. Mengembangkan kegiatan simpan pinjam dan prinsip bagi hasil atau syariah
- b. Mengembangkan lembaga dan bisnis kelompok usaha muamaalah yaitu kelompok simpan pinjam yang khas binaan BMT.
- c. Jika BMT telah berkembang cukup mapan, memprakarsai pengembangan badan usaha badan usaha sektor riil (busril) dari pokusma-pokusma sebagai badan usaha pendamping.<sup>44</sup>

**c. Tujuan dan sifat baitul maal wat tamwil**

**1. Tujuan didirikan baitul maal wat tamwil**

- a. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya masyarakat daerah kerja pada umumnya dengan pola, sistem dan konsep syari'at islam.
- b. Menjadikan kerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tatanan perekonomian sosial
- c. Mengembangkan amal jariah (zakat, infaq, dan shadakah) untuk disalurkan pada kaum dhufa dan fakir miskin.

**2. Sifat Baitul Maal Wat Tamwil**

Baitul maal wat tamwil bersifat usaha bisnis, mandiri ditumbuh kembangkan secara swadaya dan dikelola secara profesional. Asep baitul maal dikembangkan

---

<sup>44</sup> Nurul Huda, et. al. *Keuangan Publik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 286

untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dana ziswa (zakat, infaq, sedekah dan wakaf). Sifat usaha baitul maal wat tamwil yang berorientasi pada bisnis yang dimaksudkan supaya pengelolaan baitul maal wat tamwil dapat dijalankan secara operasional, sehingga mencapai tingkat efisiensi yang tertinggi. Sedangkan aspek sosial baitul maal wat tamwil berorientasi pada peningkatan kehidupan anggota yang tidak mungkin terjangkau dengan prinsip bisnis. Awalnya kelompok anggota diberdayakan dengan situmulan dana zakat, infaq, sedekah kemudian dinilai mampu harus dikembangkan usahanya dengan dana bisnis atau komersial.<sup>45</sup>

### **3. Azas Dan Landasan baitul maal wat tamwil**

Baitul Maal Wat Tamwil berrazaskan pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syari'ah Islam, keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme.

Dengan demikian keberadaan baitul maal wat tamwil menjadi lembaga organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syari'ah, Baitul Maal Wat Tamwil harus dipegang teguh pada prinsip syari'ah. Jeterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan akherat juga keterpaduan antara berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut di raih secara bersama.

Kemandirian berada Baitul Maal Wat Tamwil tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota (nasabah) dan masyarakat untuk itulah pola

---

<sup>45</sup> Septi Wulan Sari, Materi Baitul Maal Wat Tamwil, Dalam [Www.Dolphinsepty9.Blogspot.Com](http://Www.Dolphinsepty9.Blogspot.Com) (29- Agustus-2016)

pengelolaannya harus profesional. Bila dipersamakan dengan saat ini, maka baitul maal wat tamwil ketika zaman sejarah islam dapat dikatakan menjalankan fungsi sebagai departemen, departemen sosial, departemen pekerjaan umum dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

#### **4. Tujuan Baitul Maal Wat Tamwil**

Didirikan Baitul Maal Wat Tamwil bertujuan: meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian diatas dapat dipahami bahwa Baitul Maal Wat Tamwil berorientai pada upaya peningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Anggota harus diberdayakan (*empowering*) supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada Baitul Maal Wat Tamwil. Dengan menjadi anggota Baitul Maal Wat Tamwil, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya. Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para pinjaman Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan pendamping. Dalam pelembaran pembiayaan, Baitul Maal Wat Tamwil dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul pembiayaan untuk mempermudah pendampingan, pendekatan pola kelompok menjadi sangat penting.

---

<sup>46</sup> Op Cit. Hlm 129

Anggota dikelompokkan berdasarkan usaha yang sejenis atau kedekatan tempat tinggal, sehingga Baitul Maal Wat Tamwil dengan mudah melakukan pendampingan.

Dibawah ini tujuan Baitul Maal Wat Tamwil, diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan produktifitas usaha dengan memberi pembiayaan kepada para pengusaha kecil yang membutuhkan dana serta meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha, di samping meningkatkan kesempatan bekerja dan meningkatkan penghasilan umat Islam.
- b) Menghasilkan dan mengembangkan ekonomi umat khususnya para pengusaha kecil dan para pedagang dan lain-lain serta menghimpun dana Umat Islam yang selama ini enggan menyimpan dana di bank atau di lembaga keuangan yang masih menggunakan bunga.<sup>47</sup>

## **5. Produk-Produk Baitul Maal Wat Tamwil**

Baitul Maal Wat Tamwil sebagai salah satu lembaga keuangan yang kegiatannya adalah penghimpun dan menyalurkan dana melalui kegiatan pembiayaan dari dan untuk anggota maupun non anggota.

Kegiatan keuangan yang ada di dalam baitul maal wat tamwil adalah simpanan dan pembiayaan. Dua produk ini menempatkan Baitul Maal Wat Tamwil sebagai salah satu lembaga islam yang memberikan bantuan bagi para nasabahnya untuk mengembangkan usaha mereka dan memberikan layanan penyimpanan uang sesuai dengan Syari'ah Islam.

---

<sup>47</sup> Op Cit. H 130



## 1. Produk Simpanan

Dalam perbankan disebutkan bahwa simpanan dana masyarakat dipercayakan kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito dan tabungan serta dalam bentuk lainnya yang sama dengan itu.

Produk simpanan ini merupakan simpanan anggota (nasabah) kepada Baitul Maal Wat Tamwil yang penankannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan ketentuan dan perjanjian kedua belah pihak.

Dalam produk ini simpanan ini baitul maal wat tamwil bertindak sebagai lembaga pengelola sedangkan anggota (nasabah) bertindak sebagai penyandang dana. Baitul Maal Wat Tamwil sebagai *mudharib* (pengelola) akan membagi keuntungan kepada *shahibul maal* (penerima), sesuai dengan nisbah yang telah disetujui bersama.

Mengenai pembagian keuntungan dilakukan setiap tiga bulan sekali berdasarkan saldo minimal (saldo rata-rata) yang mengendap selama periode tersebut dan berdasarkan perjanjian kedua pihak, melihat jenis simpanan yang digunakan anggota (nasabah).<sup>48</sup>

- a) *Simpanan Mudharabah* adalah simpanan yang penyetoran dan penarikannya dapat lakukan setiap waktu oleh anggota untuk memperoleh keuntungan, keuntungan akan diberikan kepada anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

---

<sup>48</sup> UU, *Perbankan 10 Tahun 1998*, (Jakarta : Sinar Grafik, 1999) h 9

- b) *Simpanan Pendidikan* adalah simpanan yang dipergunakan untuk membiyai pendidikan, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Dalam hal ini penyetorannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat catur wulan atau semester tahun ajaran baru, melanjutkan sekolah dan kebutuhan sekolah lainnya berdasarkan kesepakatan bersama.
- c) *Simpanan Walimahan* adalah simpanan anggota yang dipergunakan untuk mempersiapkan biaya walimahan seperti walimahan ‘usry. Penyetorannya dilakukan setiap waktu dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat walimahan ‘usry tersebut berdasarkan kesepakatan bersama
- d) *Simpanan Idul Fitri* adalah simpanan yang dipergunakan pada saat Idul Fitri. Penyetorannya dapat dilakukan setiap waktu dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat Idul Fitri berdasarkan kesepakatan bersama
- e) *Simpanan Idul Adha* adalah simpanan yang dipergunakan pada saat Idul Adha. Penyetorannya dapat dilakukan setiap waktu dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat Idul Adha berdasarkan kesepakatan bersama

## **2. Produk Pembiayaan**

Dalam perbankan disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip Syari’ah yakni menyediakan uang tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan sistem bagi hasil.

Produk pembiayaan ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh Baitul Maal Wat Tamwil kepada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh Baitul Maal Wat Tamwil yang berdasarkan dari anggota.

Produk pembiayaan ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh Baitul Maal Wat Tamwil kepada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh Baitul Maal Wat Tamwil yang berasal dari anggota. Sasaran kegiatan pembiayaan diarahkan kepada sektor ekonomi yang memungkinkan untuk dibiayai seperti pertanian, industri rumah tangga (home industri), perdagangan dan jasa.<sup>49</sup>

- a) *Pembiayaan Mudharabah* adalah pembiayaan yang menyediakan seluruh dana yang diperlukan anggota dengan perjanjian usaha antara Baitul Maal Wat Tamwil dengan anggota. Hasil usaha ini di bagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Apabila terjadi kerugian, kerugian tersebut merupakan konsekwensi bisnis, maka pihak Baitul Maal Wat Tamwil sebagai penyedia dana akan menanggung kerugian managerial skill dan waktu serta kehilangan nisbah keuntungan bagi hasil yang akan diperoleh.
- b) *Pembiayaan Musyarakah* adalah pembiayaan yang menyediakan sebagai dana yang diperlukan anggota untuk usaha tertentu. Keuntungan berdasarkan profesi serta dalam bentuk nisbah sesuai dengan kesepakatan bersama
- c) *Pembiayaan Murabahah* adalah akad jual beli yang cara pegembaliannya dilakukan setelah jatuh tempo ditambah dengan keuntungan yang telah

---

<sup>49</sup> Ibid hlm 10

disepakati bersama, pembiayaan ini dalam rangka pemenuhan kebutuhan usaha yang dilakukan anggota

- d) *Pembiayaan Bitsaman Ajil* adalah akad jual beli yang cara pengembakiannya dilakukan setelah waktu tempo ditambah jumlah angsuran yang disepakati bersama
- e) *Pembiayaan Qurdhun Hasan* adalah pembiayaan lunak yang diberikan atas dasar sosial semata, di mana nasabah tidak di tuntutan untuk mengembalikan apapun kecuali modal kerja (pinjaman). Dalam hal ini diberikan kepada nasabah yang tidak mampu, meminjam dan mengembalikan angsuran modalnya secara sukarela.

### **3. Peran Dan Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil**

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasian, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (pokusma) dan daerah kerjanya.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi profesional dan Islamin sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan modal
- 3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 4) Menjadi perantara keuangan (financial intermediary) antara agninya sebagai shohibul maal dengan du'afa sebagai mudhorib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq sedekah, wakaf, hibah dan lain-lain

- 5) Menjadi perantara keuangan (financial intermediary) antara pemilik dana (shohibul maal), baik sebagai permodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (mudhirib) untuk pengembangan usaha produktif.<sup>50</sup>

#### **4. Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil**

##### **a. Penghimpun (Funding)**

Perkembangan dan pertumbuhan dunia perbankan akan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berfungsi sama sekali. Sebagai sebuah lembaga keuangan, perbankan islam juga melakukan kegiatan penghimpunan dana agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>51</sup>

Penghimpun dana adalah kegiatan usaha BMT yang dilakukan dengan kegiatan usaha penyimpanan. Simpanan merupakan yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota atau BMT lain dalam bentuk simpanan dan simpanan berjangka. Simpanan merupakan simpanan anggota kepada bmt yang menyetorkan dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhannya. Ada yang dimaksud simpanan berjangka ialah simpanan BMT yang penyetorannya hanya

---

<sup>50</sup> Muhammad Ridwan, Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil, (Yogyakarta, Uii Press, 2004) h. 131

<sup>51</sup> Nurul Huda Dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 86



dilakukan sekali dan pengambilannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu menurut perjanjian antara BMT dengan anggotanya.<sup>52</sup>

Untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan mikro syariah, kita perlu memiliki modal awal. Modal awal tersebut bersumber dari dana usaha. Dana-dana ini bersumber dari diusahakan oleh LKMS, misalkan dari modal sendiri, modal penyertaan dan dana amanah. Modal sendiri terdapat dari simpanan pokok, simpanan wajib, sedangkan penyerta didapat dari anggota, bank, penerbitan obligasi dan surat utang serta sumber lainnya yang sah. Apapun dana amanah dapat berupa simpanan sukarela anggota, dana amanah perorangan atau lembaga.<sup>53</sup>

Bentuk simpanan di lembaga ini sangatlah beragam sesuai kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut. Dalam prinsip simpanan tersebut dapat digolongkan:

- 1) Simpanan pokok khusus
- 2) Simpanan pokok
- 3) Simpanan wajib
- 4) Simpanan sukarela.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Nurul Huda, et. al. *Keuangan Publik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 289

<sup>53</sup> Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h. 57

<sup>54</sup> Nurul Huda, et. al. *Op Cit*, h.289-290

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadi'ah dan mudharabah.

#### **a. Prinsip Wadi'ah**

Prinsip wadi'ah yang diterapkan adalah *Wadi'ah Yad Dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah Dhamanah* berbeda dengan wadi'ah amanah. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *Wadi'ah Dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Karena *Wadi'ah* yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini juga disifati dengan *Yad Dhamanah*, implikasi hukunya sama dengan *qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang, dan bank bertindak sebagai yang dipinjami. Jadi mirip seperti yang dilakukan Zubair Bin Awwam ketika menerima titipan uang di zaman Rosululloh Swa.

Ketentuan umum dari produk ini adalah *Pertama*, keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dan sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh diperjanjikan di muka. *Kedua*, bank harus membuat akad

pembukanaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang sipakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Khusus bagian pemilik rekening giro, bank dapat memberikan buku cek, bilyet giro dan debit ceard. *Ketiga*, terhadap pembukan rekening ini bank dapat mengenakan penganti biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yg benar-benar terjadi. *Keempat*, ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>55</sup>

#### **b. Prinsip Mudharabah**

Prinsip penghimpunan dana yang kedua adalah prinsip mudharabah. Dalam prinsip ini, penyimpan atau deposan bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik modal, sedangkan bank islam bertindak sebagai mudharib. Dana yang dikumpulkan oleh bank islam dengan konsep mudharabah ini kemudian yang akan dimanfaatkan oleh bank itu sendiri untuk disalurkan dalam pembiayaan, baik dalam bentuk murabahah ataupun ijarah, selain itu, dana tersebut dapat pula dimanfaatkan oleh pihak bank untuk melakukan pembiayaan dengan konsep mudharabah pula, dimana hasil usaha yang dilakukan oleh bank islam tersebut akan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Bila bank menggunakan dana yang dihimpunnya juga dalam

---

<sup>55</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo: 2004), h. 107-108

pembiayaan mudharabah, maka pihak bank bertanggung jawab terhadap kemungkinan kerugian yang akan terjadi.<sup>56</sup>

#### **b.Penyaluran (Lending)**

Dalam penyaluran dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah, pembiayaan merupakan aktivitas utama BMT tersebut, karena berhubungan dengan pendapatan. Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan BMT pada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh BMT dari anggotanya. Pembiayaan dalam BMT adalah menganut prinsip-prinsip syariah, yang bermaksud prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak BMT dan pihak lain untuk pembiayaan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Produk pembiayaan adalah dana yang ditempatkan BMT kepada anggotanya untuk membiayai kegiatan usahanya atas dasar jual beli dan perkongsian ( *syirkah*). Ada berbagai jenis pembiayaan yang dikembangkan oleh BMT, yang semuanya itu mencakup pada akad syariah dan akad jual beli. Dari akad kedua akad ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh BMT dan anggotanya dan semuanya ini mencakup pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Sebagai Pedoman.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Nurul Huda Dan Mohamad Heykal, Op Cit. h. 91-93

<sup>57</sup> Nurul Huda et. al, Op. Cit. H.290

Secara umum produk menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli
- 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa
- 3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
- 4) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Pembiayaan dengan prinsip jual-beli ditunjukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditunjukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditunjukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.

Pada kategori dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual-beli seperti *Murabahah*, *Saham* dan *Istishna* serta produk yang menggunakan prinsip sewa yaitu *Ijarah* dan *IMBT*.

Sedangkan pada kategori, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi-hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *Musyarakah* dan



*Mudharabah*. Sedangkan pembiayaan dengan akad pelengkap ditunjukkan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip diatas.

#### **a. Prinsip Jual Beli (Ba'i)**

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda ( *Tansfer Of Property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

##### **a. Pembiayaan Murabahah**

*Murabahah (Al-Bai' Bi Tsaman Ajil)* lebih dikenal sebagai *Murabahah* saja. *Murabahah*, yang berasal dari kata ribhu (keuntungan), adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, murabahah selali dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*Bi Tsaman Ajil*, atau *Muajjal*). Dalam

transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan.

b. Pembiayaan salam

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

c. Pembiayaan Istishna'

Produk *Istishna'* menyerupai produk salam, tapi dalam istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

Ketentuan umum pembiayaan *istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad istishna' dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh tambahan tetap ditanggung nasabah.

## **b. Prinsip Sewa (Ijarah)**

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat, jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat menjual bayang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal ijarah muntahhiyah bittamlik (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

## **c. Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)**

Produk pembiayaan syariah didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut.

### **1. Pembiayaan musyarakah**

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *Musyarakah* (*Syikah* atau *Syarikah*). Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang berkerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan, kewiraswastaan, kepandaian, kepemilikan, peralatan atau tangible aset, kepercayaan/reputasi dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Dengan merangkum seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-masing pihak dengan atau tanpa waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel.

## 2. Pembiayaan Mudharabah

Secara spesifik terdapat untuk musyarakah yang populer dalam produk perbankan *syariah* yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana memiliki modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam panduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

Transaksi jenis ini tidak mensyaratkan adanya wakil *shahib al-maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, *mudharib* harus bertindak hati-hati dan tanggung jawab untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalaian. Sedangkan sebagai wakil *shahib al-maal* dia diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba optimal.

Perbedaan yang esensial dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu diantara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah*

modal berasal dari dua pihak atau lebih. *Musyarakah* dan *mudharabah* dalam literatur fiqih berbentuk perjanjian kepercayaan (*aqud al-amanah*) yang menuntut tingkat kejujuran yang tinggi dan menjunjung keadilan. Karena masing-masing pihak harus menjaga kejujuran untuk kepentingan bersama dan setiap usaha dari masing-masing pihak untuk melakukan kecurangan dan ketidak adilan pembagian pendapatan betul-betul akan merusak ajaran islam.

#### **d. Akad pelengkap**

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditunjukan untuk mencari keuntungan, tapi ditunjukkan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditunjukkan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul. Akad pelengkap ini adalah akad-akad *tabarru'*. Uraian diatas ini akan membahas akad-akad pelengkap sebagai berikut:

##### **a) Hiwalah (alih utang-piutang)**

Tujuan fasilitas hiwalah adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti-biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenrانا



transaksi antara yang memidahkan piutang dengan yang berutang. Katakanlah seorang suppriel bahan bangunan menjual barangnya kepada pemilik proyek yang akan dibayar dua bulan kemudian. Karena kebutuhan suppriel akan likuiditas, maka iya meminta bank untuk mengambil alih piutangnya, bank akan menerima pembayaran dari pemilik proyek.

b) Rahn (Gadai)

Tujuan akad rahn adalah untuk memberika jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kreteria seperti. *Pertama*, memiliki nasabah sendiri. *Kedua*, jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar. *Ketiga*, dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan.

c) Qardh

*Qardh* adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dapat empat hal: *Pertama*, sebagai pinjaman talangan haji. *Kedua*, sebagai pinjaman tunai dari produk kredit syariah. *Ketiga*, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil. *Keempat*, sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

d) Wakalah (perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, inkaso dan transfer uang

Bank dan nasabah yang dicantumkan dalam akad pemberian kuasa harus cakad hukum. Khusus untuk pembukaan L/C, apabila dana nasabah ternyata tidak cukup, maka menyelesaikan L/C ( settlement L/C) dapat dilakukan dengan pembiayaan mudharabah, salam, ijarah, mhurabahah atau musyarakah.

e) Kalafah (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk meminjami pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menetapkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Untuk jasa-jasa ini, bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Adiwarman A. Karim, Op Cit, h.97-107

### **BAB III**

#### **BAITUL MAAL WAT TAMWIL SEPAKAT SENDANG AGUNG**

##### **A. Baitul Maal Wat Tamwil ( BMT) Sepakat Sendang Agung**

###### **1. Sejarah Berdirinya Baitul Mall Wat Tamwil (BMT) Sepakat Sendang Agung**

Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung yang berdiri pada tahun 2004 dan didirikan oleh majelis ekonomi Muhammadiyah Cabang Sendang Agung yang didirikan oleh 31 anggota. Juli 2001 merealisasi program unggulan untuk membuat kebun cokelat dan membentuk keuangan mikro, tahun 2002 terbentuk embrio Sepakat dan beroperasi pada tahun 2004 merupakan Lembaga Keuangan Syari'ah yang menggabungkan dua bidang Keuangan Yaitu Bidang Baitul Maal Dan Bidang Tamwil.

Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung merupakan lembaga Non-Bank yang berbadan Hukum Koperasi dan merupakan Program Binaan Direktorat BSFM Dirjen Banjamsos DEPSOS RI dan bekerjasama dengan PINBUK. Dengan Modal Awal Rp.24.000.000, memiliki 31 Orang Anggota diawal berdirinya. Dan pada tahun 2004 mulai berbadan Hukum dengan No. 11.BH/D.15/3.1/VIII/2004 tanggal 16 Agustus 2004.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Mudakir, selaku Manajer Cabang BMT Sepakat Sendang Agung, *wawancara*, pada tanggal 22 Agustus 2016

## Legalitas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung

- a. Surat Ijin PINBUK tanggal 7 Agustus 2002
- b. Badan Hukum No: 11/BH/D.15/3.1/VIII/2004 Tanggal 16 Agustus 2004
- c. Perubahan AD No: 25/BH/PAD/3.1/VII/2006 20 Juli 2006
- d. Badan Hukum Tingkat Propinsi: 633/III.I/klb.usaha.KUMKM I/V/2011  
Tanggal 11 Mei 2011
- e. Tanda Daftar Perusahaan: No. 1805.2.65.000102
- f. Nomor wajib pajak (NPWP) NO. 02340.976.6.321.000
- g. (SITU/SIUP) : No. 503/085/DU.SIUP/LDP.1/XI/2013
- h. TELP/FAX: (0729) 370514 / HP. 085273860203
- i. Email: [bmtsepakat@yahoo.com](mailto:bmtsepakat@yahoo.com) atau bmtsepakat@gmail.com

Alamat Kantor Baitul Maal Wat Tamwil Sendang Agung :

1. Kantor Pusat : Jl. Raya Sendang Agung, Kec. Sendang Agung, Kab. Lampung Tengah
2. KCP Tanjung Bintang : Jl. Sri Bungur Pasar Jati Baru, Kec. Tanjung Bintang, Kab. Lampung Selatan
3. Kcp Ambarawa : Jl. Raya Sumber Agung, Kec. Ambarawa, Kab. Prengsewu
4. KCP Kali Rejo : Jl. Jendral Sudirman No.12 Kec. Kali Rejo, Kab. Lampung Tengah
5. KCP Sukoharjo : Jl. Raya Sukoharjo III (Depan BRI Unit Sukoharjo), Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu

6. KCP Bandar Lampung : Jl. Raya Tamin Samping BRI Pasar Induk Tanjung Karang Barat Bandar Lampung
7. KCP Pringsewu: Jl. Jend.Ahmad Yani No 136 Pringsewu Timur, Kab. Pringsewu
8. KCP Banyumas : Jl. Raya Banyumas (Sebelah Utara Pasar Banyumas), Kec. Banyumas, Kab. Pringsewu
9. KCP Poncowarno : Jl. Raya Poncowarno, Kec. Kali Rejo, Kab. Lampung Tengah
10. KCP Tanjung Jaya : Jl. Raya Tanjung Jaya, Kec. Bangun Rejo, Kab. Lampung Tengah
11. KCP Bangun Rejo : Jl. Raya Bangun Rejo (Depan Pasar Bangun Rejo), Kec. Bangun Rejo, Kab. Lampung Tengah
12. KCP. Porworejo : Jl. Porworejo, Kec. Pesawaran, Kab. Pesawaran
13. KCP Adiluwih: Jl. Adiluwih, Kec. Sukaharjo, Kab. Pringsewu
14. Dan masih banyak lagi <sup>60</sup>

Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat memiliki kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha makro dan khususnya disini yakni mikro anantara lain mendororng kegiatan menabung dan pembiayaan ekonomi, dan memiliki kegiatan khusus yaitu menerima titipan dari

---

<sup>60</sup> Taufiq Urrahman, BA Dan Parsidik, *Rapat Anggota Tahunan Ke-13* , Sendang Agung: BMT Sepakat, 2015. h. iii



zakat, infaq dan shadaqah serta menjalankan sesuai dengan amanah yang ditentukan oleh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung.

Dapat disimpulkan bahwasanya Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat memiliki dua fungsi yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq dan shadaqah serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagai layaknya bank.

Kehadiran Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat ini mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar. Karena dengan adanya Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat sebagai lembaga yang berbasis keumatan diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang di alami masyarakat kecil bawah/kecil dimana sebagian besar umat Islam di Indonesia tingkat ekonominya adalah menengah kebawah. Banyak di antara mereka yang tidak dapat mengembangkan usahanya karena sulitnya mendapat tambahan modal usaha.

Dengan adanya Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat masyarakat kecil bawah kecil dapat melakukan pembiayaan ke Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dengan mudah tanpa membayar bunga. Karena Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat sendiri memiliki banyak keunggulan dalam meningkatkan kemakmuran rakyat jika dikelola secara profesional. Karena dapat dilihat dari tujuan dan misi Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat. Dimana Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat memiliki tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Adapun misi Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat yang mana mewujudkan sebagai sarana gerakan pemberdayaan dan keadilan, sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat yang salam, penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.<sup>61</sup>

## **2. Visi dan Misi Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung**

Adapun yang menjadi Visi dan Misi didirikannya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sepakat Sendang Agung adalah sebagai berikut:

### **A. Visi**

“Menjadi Baitul Maal Wat Tamwil Nasional yang sehat dan kuat serta diberkahi Allah Swt”.

### **B. Misi**


- a. Meningkatkan Profesionalisme Sumber Daya Insani
- b. Membangun Sistem Ekonomi Syari'ah
- c. Memelihara Kepedulian Yang Tinggi Dari Masyarakat Atas Keadaan Sesama
- d. Meningkatkan Produktifitas Anggota, Menjadi Koperasi Yang Modern
- e. Meningkatkan Kesejahteraan
- f. Anggota menuju keluarga utama.

---

<sup>61</sup> Parsidik, selaku sekretaris BMT Sepakat Sendang Agung, wawancara, pada tanggal 23 Agustus 2016

### 3. Susunan Pengurus Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung

Susunan Pengurus Koperasi Syari'ah Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung berdasarkan Hasil Resufle pada rapat anggota tahunan ke-13 tahun buku 2015 bertempat di Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampug Tengah.<sup>62</sup>



Kepala : Mudakir  
Account Officer I : Nurman  
Account Officer II : Redayanti  
Kasir/ Teller : Ria Ludfiana Safitri

#### A. Pengurus

Ketua : Taufiqur Rahman, BA  
Wakil Ketua I : Syamsuri, S.Pd  
Wakil Ketua II : Sutito  
Sekretaris : Parsidik  
Bendahara : Jaswadi . S.Sos

#### B. Pengawas

Ketua : Hi. Jumrin, S.Sos

---

<sup>62</sup> *Dokumen*, Susunan pengurus BMT Sepakat Sendang Agung periode 2015 dicatat pada tanggal 26 Januari 2015

Anggota : Hi. Sugiri, S.Sos

Anggota : Mukhlas As, S.Pd.I

### C. Pengelola

General Manager : M. Adi Suryawan, S.E

Kabag Keuangan : Parini, S.Pd

Kabag Personalia : Mudakir

Kabag Adm & Umum : M. Ikhwani

Kabag IT : M. Ardi Saputra

Staf Akunting : Nur Fitriana M

Staf Akunting : Eni Syafriani

Staf Akunting : Sugiarti, Amd

## **B. Pengawasan Dalam Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung**

### **1. Fungsi Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung**

#### a. Tipe- Tipe Pengawasan

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Tipe-tipe pengawasan adalah proses menentukan tujuan dan cara bagaimana untuk mencapainya. Dalam tipe-tipe pengawasan ini yaitu :

*Pertama*, Pengawasan pendahuluan atau sering disebut steering controls, mencakup semua upaya manajerial guna memperbesar kemungkinan bahwa hasil-hasil aktual dibandingkan dengan hasil-hasil yang direncanakan. Dipandang dari sudut prespektif demikian, maka kebijaksanaan-kebijaksanaan merupakan pedoman-pedoman untuk tindakan masa mendatang, walaupun demikian penting untuk membedakan tindakan menyusun kebijaksanaan-kebijaksanaan dan tindakan mengimplementasikannya. Dalam pengawasan pendahuluan pada Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat meliputi : pengawasan pendahuluan sumber daya manusia, produk-produk, modal dan sumber daya finansial.

*Kedua*, Pengawasan pada waktu kerja berlangsung, terutama dari tindakan-tindakan para supervisor yang mengarahkan pekerjaan para bawahan mereka. Direction berhubungan dengan tindakan-tindakan para manajer sewaktu mereka berupaya untuk mengajarkan para bawahan mereka bagaimana cara penerapan metode-metode serta prosedur-prosedur yang tepat dan mengawasi pekerjaan mereka agar pekerjaan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Prosedur memberikan pengarahan pada bawahan, bukan saja meliputi cara dengan apa petunjuk-petunjuk dikomunikasikan tetapi meliputi juga dengan sikap orang-orang yang memberikan penyerahan di Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung.

*Ketiga*, pengawasan feed back atau upan balik adalah bahwa dipusatkan perhatian pada hasil-hasil historikal, sebagai landasan untuk mengoreksi tindakan-tindakan masa mendatang. Apapun sejumlah pengawasan feed back yang banyak dilakukan



yaitu: pada dibagian lembaga Baitul Maal Wat Tamwil analisis laporan keuangan, analisis biaya standar, pengawasan kualitas dan evaluasi hasil pekerjaan.<sup>63</sup>

b. Prinsip-Prinsip Pengawasan

Prinsip keutamaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut:

- Keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT dengan mengimplementasikan pada prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam kedalam kehidupan nyata.
- Keterpaduan, yakni nilai-nilai spritual dan moral menggerakan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlaq mulai.
- Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi, semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua lininya serta anggotanya, dibangun rasa kekeluargaan, sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
- Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap, dan cita-cita antar semua elemen Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung. Antara pengelolalah dan pengurus harus memeiliki satu visi dan bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.
- Kemandirian, yakni mandiri di atas semua golongan politik. Mandiri juga berarti tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan “bantuan” tetapi senantiasa proaktif menggalang dana masyarakat sebanyak banyaknya.

---

<sup>63</sup> Hi. Jumirin, S. Sos, Selaku Ketua Pengawas BMT Sepakat Sendang Agung, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Oktober 2016

- Profesionalisme, yakni semangat kerja tinggi, yakni dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan ruhani dan akhirat. Kerja keras dan cerdas yang dilandasi dengan bekal pengetahuan yang cukup, keterampilan yang terus ditingkatkan serta niat dan ghirah yang kuat. Semua dikenal dengan kecerdasan emosional, spritual dan intelektual. Sikap profesionalisme dibangun dengan semangat untuk terus belajar demi mencapai tingkat standar kerja yang tinggi.
- Istiqomah, konsisten, konsekuen, kontinuitas atau berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap dan hanya kepada Allah SWT kita berharap.

c. Karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, untuk mengetahui berhasilnya atau tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif pada lembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung meliputi: Mengikuti sertakan pemakai dalam tim perancangan, Mempertimbangkan secara hati-hati biaya system, Memperlakukan informasi yang relevan dan terseleksi, Adanya pengujian pendahuluan, Menyediakan latihan dokumentasi tertulis bagi para operator dan pemakai system, Pengawasan dalam kegiatan yang benar, Tepat waktu dalam pemakaiannya, Menekan biaya secara efektif,

System diterima oleh yang bersangkutan, System yang digunakan harus tepat dan akurat.<sup>64</sup>

d. Tahap-Tahap dan Proses pengawasan

Dalam lembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung memiliki tahap proses pengawasan yang efektif dengan cara yaitu:

1. Tahap penetapan standar adalah Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung dengan bertujuan sebagai mana sasaran, kuota dan target melaksanakan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan, bentuk standar yaitu dengan standar phiskis, standar moneter dan standar waktu pada. Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung Menetapkan standar merupakan perencanaan tolak ukur untuk merancang pengawasan, maka secara logis hal ini berarti bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana atau menentukan standar pada lembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung.
2. Tahap penentuan pengukur atas pelaksanaan kegiatan dilembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung adalah digunakan sebagai dasar atas melaksanakan kegiatan yang dilakukan secara tepat.

---

<sup>64</sup>Mudakir , Selaku Manajer BMT Sepakat Sendang Agung, Wawancara, Pada Tanggal 16 Oktober 2016

3. Tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan beberapa proses yang berulang-ulang dan kontinue, yang berupa atas, pengamatan, laporan, metode, pengujian dan sampel
4. Tahap pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan yang digunakan pada lembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung untuk mengetahui dan penyebab terjadinya penyimpangan-penyipangan dan menganalisanya atau sebagai alat pengambilan keputusan bagi manajer.
5. Tahap pengambilan tindakan koreksi, bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan lembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung <sup>65</sup>

Dalam rangka kegiatan pada lembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung biasanya mengadakan berbagai kegiatan. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disetiap pagi hari pada jam 07:30 membaca Surat Al-Quran, semua karyawan baitul maal wat tamwil sepakat sendang agung berkumpul untuk membaja membaca Al-Quaran. Adapun kegiatan keagamaan lainya yang dilaksanakan oleh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung meliputi pengajian tiap sebulan sekali, pengajian ini dari bentuk biasa saja yang terkait dengan penjadwalan dan pengaturan waktu, namun pada perkembangannya ternyata bentuk pengajian ini dirasakan cukup penting dan dianggap perlu demi peningkatkan dan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan, biasanya pengajian ini hanya dilakukan

---

<sup>65</sup> Hi. Jumrin, S. Sos, Selaku Ketua Pengawas BMT Sepakat Sendang Agung, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Jaunari 2017

dikator lembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung. Selanjutnya rapat/ Musyawarah ini dilaksanakan untuk para pengurus dan karyawan untuk bertukar pikiran tentang kegiatan yang akan diadakan kedepannya agar tercapainya suatu kesempatan dalam menentukan kegiatan-kegiatan, hal ini biasanya diadakan satu bulan sekali.<sup>66</sup>

## **2. Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung**

Ada pengelolaan pada himpunan dan penyaluran adanya prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sebelum di realisasikannya permohonan pembiayaan yaitu 5C, penggunaan prinsip-prinsip disamping dilakukan oleh pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat yaitu survey kepada calon nasabah. Adapun hal-hal yang dinilai adalah sebagai berikut:

### **1) Character**

Baitul Maal Wat Tamwil akan melakukan penilaian watak debitur, sifat dan kepribadian.

### **2) Capacity**

Kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman pokok beserta marginnya.

### **3) Capital**

Modal yang dimiliki oleh debitur sendiri, biasanya bisa dilihat dari pendapatan nasabah per bulan dikurangi pengeluarannya.

---

<sup>66</sup> Observasi, Tanggal 21 Oktober 2016



#### 4) Collateral

Nilai barang jaminan yang digunakan oleh debitur sepadan dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Baitul Maal Wat Tamwil.

#### 5) Condition

Kondisi dunia usaha, prospek ekonomi dan kepastian hukum. Bertujuan untuk melihat dan memprediksi resiko yang akan terjadi.

Namun dari pihak Baitul Maal Wat Tamwil hanya menggunakan 3 prinsip yang dianggap paling penting. Ketiganya adalah *Character* (sifat), *Capacity* (kemampuan), dan *Collateral* (jaminan).<sup>67</sup>

#### b. Pemantauan Penggunaan Pembiayaan.

Setelah Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat memutuskan untuk memberikan pembiayaan kepada nasabahnya, Selanjutnya Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat memantau pembiayaan yang telah disalurkan. Dalam kegiatan pengawasan terhadap pencegahan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung dapat dikelompokkan:

##### 1. Pengawasan Aktif Atau Pengawasan Langsung

Yaitu pengawasan oleh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan langsung ke tempat usaha nasabah. Pemeriksaan ini sangat penting karena dengan jalan inilah Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dapat

---

<sup>67</sup> Hi. Jumirin, S. Sos, selaku ketua pengawas BMT Sepakat Sendang Agung, wawancara, pada tanggal 08 September 2016

mengetahui keadaan yang sebenarnya dari usaha debitur yang dibiayai dengan dana pembiayaan.

## 2. Pengawasan Administratif

Yaitu pengawasan dimana Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah harus mengawasi secara detail proses pembiayaan mulai pengajuan sampai dengan pencairan sehingga jika ada petugas yang melanggar kewenangannya dapat segera diketahui dan dapat ditindak. Pengawasan yang dilakukan yaitu: mulai pada saat proses pengajuan yaitu memeriksa kelengkapan persyaratan hingga sampai pada tahap pencairan. Dan juga petugas administrasi ini harus memisahkan file-file tersendiri antara nasabah, sehingga mudah dalam melakukan review.<sup>68</sup>

Adapun strategi pengawasan pembiayaan yang diterapkan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung meliputi:

### 1) Inspeksi on the spot

Pelaksanaan inspeksi on the spot mempunyai arti yang sangat penting karena dapat membantu Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dalam mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan. Oleh karena itu pelaksanaan inspeksi on the spot perlu dilakukan tidak hanya bersifat insidental tetapi juga harus dilakukan secara

---

<sup>68</sup> Redayanti, Account Officer (bagian pemasaran), wawancara, pada tanggal 08 September 2016

rutin. Hal ini ditujukan bagi semua debitur tidak terkecuali bagi debitur yang mengalami permasalahan dan pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat juga harus melakukan penyelamatan terhadap kredit tersebut. Kunjungan kepada debitur yang dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sehingga bila terjadi permasalahan, maka pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dapat segera membantu mencari jalan keluarnya.

## 2) Pembinaan terhadap debitur

Pelaksanaan kredit harus disertai dengan pembinaan terhadap debitur, tanpa adanya pembinaan maka pengawasan kredit yang dilakukan tidak ada artinya. Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat diharapkan tidak semata-mata melakukan pemantauan terhadap pembayaran kredit tetapi juga membantu memberikan masukan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi debitur. Pelaksanaan pembinaan atau bimbingan dilakukan tiap tiga bulan sekali oleh Account Officer (Bagian Pemasaran), Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung. Pembinaan ini tidak hanya dilakukan kepada debitur yang melakukan keterlambatan dalam memenuhi kewajibannya tetapi dilakukan secara keseluruhan terhadap semua debitur, sehingga adanya permasalahan pada debitur dapat diketahui sedini mungkin.<sup>69</sup>

## 3) Monitoring

Kegiatan monitoring dalam pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung meliputi kegiatan monitoring

---

<sup>69</sup> Nurman, account Officer atau bagian pemasaran BMT Sepakat Sendang Agung, wawancara, pada tanggal 09 September 2016

terhadap rekening debitur, laporan keuangan yang disampaikan oleh debitur kepada Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat serta terhadap jaminan kredit. Dari fokus pemantauan tersebut dapat dilihat bahwa tujuan dari kegiatan monitoring adalah mengamankan dana Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dan risiko kerugian yaitu dengan memberikan keyakinan bahwa pembiayaan yang telah diberikan cukup aman dari segi penggunaannya maupun agunannya.

Untuk menyelamatkan dan menyelesaikan pembiayaan himpunan dan penyaluran yang dikategorikan macet, Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat mempunyai langkah penyelesaian dengan menerapkan cara-cara sebagai berikut:

- a. Pemberitahuan melalui telepon kepada nasabah yang telat melakukan pembayaran.
- b. Pemberian peringatan I, II, dan III

Angsuran belum terbayarkan selama beberapa bulan, adapun surat peringatan pertama tersebut adalah surat penagihan berisi pemberitahuan mengenai nominal tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil yang harus dibayar sampai bulan bersangkutan. Jika surat peringatan I tidak dihiraukan maka akan keluar surat peringatan ke II berupa penagihan langsung oleh pengelola dengan mendatangi rumah nasabah tersebut. Dan jika tetap tidak dihiraukan maka akan keluar surat peringatan III, yaitu nasabah akan diminta untuk datang ke kantor dan menemui pengurus agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik-baik melalui perundingan. Jarak masing-masing surat peringatan adalah tiga bulan.

c. Sita Jaminan

Cara selanjutnya yang dilakukan oleh pihak BMT adalah melalui sita jaminan. Barang yang dijaminakan akan disita sebagai ganti untuk melunasi hutangnya.

d. Eksekusi Jaminan

Ketika pembiayaan bermasalah tersebut tidak dapat terselesaikan. Barang jaminan ini dapat dilakukan dengan jenis jaminannya, untuk sertifikat tanah melalui pihak notaris, sedangkan untuk BPKB kendaraan bermotor dilakukan secara langsung disertai hak kuasa menjual yang telah ditandatangani oleh pemilik.

Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat mempunyai alur tahapan pendiri Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, salah satu tugas pengurus Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung adalah memilih pengelola yang tersedia disekitar lokasi. Pengelola merupakan posisi penting dalam menjalankan roda manajemen Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, pengurus perlu kompak dengan menyeleksi yang sangat teliti disepakati bersama tanpa menonjolkan kepentingan salah satu pihak.

Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung memilih pengelola yang memiliki motivasi ibadah yang kuat, amanah, ikhlas, sabar, dan istiqomah (bukan karena nepotisme), memiliki sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar lembaga, mampu berkerja purna waktu (sepenuh waktu dan hati), tidak boleh merangkap dengan pekerjaan apapun diluar baitul maal wat tamwil pengelola yang



bersangkutan benar-benar harus committed, harus berjanji bekerja sepenuh hati, perasaan, waktu dan tenaganya untuk mengembangkan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung.<sup>70</sup>

Berdasarkan diatas pengelola Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung mempunyai tanggungjawab untuk mewujudkan kerjasama manajemen yang rapih dan terpadu dengan pembagian tanggung jawab antara lain: Mengerahkan dan memobilisasi dana simpanan anggota, Pukusma, para jamaah dan masyarakat sekelilingnya, pembiayaan kegiatan usaha-usaha anggota, Pukusma dan pembinaan pada keberhasilan usaha-usaha anggota, urusan umum termasuk pembukuan, penataan adminitrasi, kelembagaan, hubungan keluar/antar lembaga dan sumber daya manusia.

Pemimpin pengelola atau manajer umum. Semua bertanggung jawab pada keberhasilan pemasaran, baik dalam menggerakkan simpanan maupun untuk pembiayaan kegiatan-kegiatan usaha anggota, kerjasama saling bahu-membahu dari semua pengelola sangat diperlukan, namum batas-batas tanggung jawab masing-masing perlu sangat jelas.<sup>71</sup>

Salah satu ruang lingkup kegiatan pengelolaam Baitul Maal Wat Tamwil adalah aktivitas penghimpunan dana yang nantinya berfungsi menjadi sumber dana Baitul

---

<sup>70</sup>M. adi suryawan, S.E , Selaku Manajer pengelola BMT Sepakat Sendang Agung, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Oktober 2016

<sup>71</sup> Nur Fitiriana M,Selaku Staf Akunting , *Wawancara*, Tanggal 08 Oktober 2016

Maal Wat Tamwil Sepakat. Setiap Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, maka dana yang paling utama.<sup>72</sup>

Dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat berbagi sumber dana dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis sebagai berikut:

### **1. Dana Pihak Kesatu**

Dana pihak kesatu ini sangat diperlukan lembaga Baitul Maal Wat Tamwil terutama pada saat pendirian. Dalam perbankan hal ini disebut modal disetor, dana ini dapat terus dikembangkan, seiring dengan perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat. Sumber dana pihak kesatu ini dikelompokkan sebagai berikut:

#### **a. Simpanan Pokok Khusus**

Yaitu simpanan modal penyertaan, yang dapat dimiliki oleh individu maupun lembaga dengan jumlah setiap penyimpanan tidak harus sama dan jumlah dana tidak mempengaruhi suara rapat. Untuk memperbanyak jumlah simpanan pokok khusus ini, Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dapat menghubungi para agninya maupun lembaga-lembaga islam. Simpanan ini hanya dapat ditarik setelah jangka waktu satu tahun melalui musyawarah tahunan. Atas simpanan ini, penyimpanan akan mendapat

---

<sup>72</sup> Mudakir, selaku manajer cabang BMT sepakat sendang agung, wawancara, tanggal 08 September 2016

porsi laba atau SHU pada setiap akhir tahun secara proporsional dengan jumlah modalnya.ss

b. Simpanan Pokok

Simpanan pokok ialah simpanan yang harus dibayar saat menjadi anggota Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat. Besarnya simpanan pokok harus sama. Pembayaran dapat dicicil, supaya dapat menjaring jumlah anggota yang lebih banyak. Sebagai bukti keanggotaan, simpanan pokok tidak boleh ditarik selama menjadi anggota, jika simpanan ini ditarik, maka dengan sendirinya keanggotaannya dinyatakan berhenti.

c. Simpanan Wajib

Simpanan wajib ini menjadi sumber modal yang mengalir terus setiap waktu. Besar kecilnya sangat tergantung pada kebutuhan permodalan dan anggotanya. Besarnya simpanan wajib setiap anggota sama, baik simpanan pokok maupun simpanan wajib akan turut diperhitungkan dalam pembagian SHU.

d. Simpanan Sukarela

Adalah simpanan yang dilakukan secara sukarela baik jumlahnya maupun jangka waktunya

e. Dana Cadangan

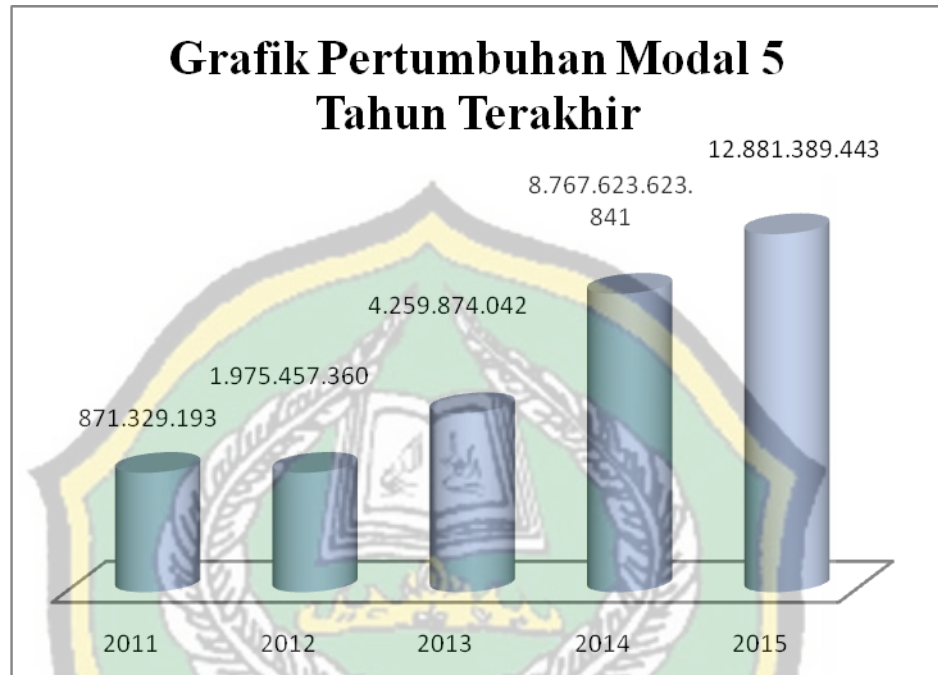
Yaitu bagian dari SHU (keuntungan) yang tidak dibagikan kepada anggota yang dimaksudkan untuk menambah modal.

Demikian penjelasan diatas pada bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan khusus penyertaan dan dana cadangan, kemampuan modal sendiri menjadi kunci dalam membangun kerja sama dengan pihak lain, karena modal sendiri menjadi tolak ukur kemandirian dan kelangsungan usaha dimasa yang akan datang.

Bentuk tabel dan grafik pertumbuhan modal dari tahun ketahun sebagai berikut: Tabel Pertumbuhan Modal

No	Komponen Modal	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Simpanan Pokok	138,020,112	321.392.023	422.807.462	1.062.856.871,56	1.186.460.690
2	Simp.Pokok Anggota	205,000,000	257.079.535	1.082.636.495	41.058.097,92	-
3	Simpanan Wajib	240.000	4.072.850	5.402.850	23.985.274,71	172.833.981
4	Setoran Wajib				730.000,00	-
5	Simp. Wajib Khusus				5.709.458.991,54	9.404.485.321
6	Penyertaan	175,000,000	852.545.887	2.056.759.855		
7	Cadangan	109,737,013	182.736.641	100.635.157	1.013.950.488,39	2.327.400.902
8	Shu	243,332,068	308.033.212	429.842.723	884.034.177,20	788.658.549
9	Spa	-	-	117.149.500	-	-
10	Smk	-	-	44.640.000	31.550.000,00	1.550.000

	<b>Jumlah</b>	<b>871,329,193</b>	<b>1.975.457.360</b>	<b>4.259.874.042</b>	<b>8.767.623.841</b>	<b>12.881.389.443</b>
--	---------------	--------------------	----------------------	----------------------	----------------------	-----------------------



## 2. Dana Pihak Kedua

Dana ini bersumber dari pinjaman pihak luar. Nilai dana ini memang sangat tidak terbatas. Artinya tergantung pada kemampuan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, dalam menanamkan kepercayaan kepada calon investor. Pihak luar yang dimaksud ialah mereka yang memiliki dana yang dikelola secara syariah.

## 3. Dana Pihak Ketiga

Dana ini merupakan simpanan sukarela dari para anggota baitul maal wat tamwil sepakat. Jumlah sumber ini sangat luas dan tidak terbatas. Dana pihak ketiga



ini lah yang paling besar porsinya karena berasal dari masyarakat luas. Dilihat dari cara pengambilan sumber dananya, maka dapat dibagi menjadi empat:

a. Simpanan Lancar (Tabungan)

Adalah simpanan anggota kepada Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat yang dapat diambil sewaktu-waktu. Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat tidak dapat menolak permohonan pengambilan tabungan ini

b. Simpanan Tidak Lancar (Deposito)

Adalah simpanan anggota kepada Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo.

c. Hibah

Yaitu pemberian dana dari pihak lain dan tidak ada kewajiban untuk membayar kembali baik berupa pokok pemberian maupun jasa

d. Dana Lain Yang Tidak Mengikat

Berbagai sumber permodalan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat tersebut semuanya sangat penting, namun untuk mendapatkan jumlah dana yang besar, maka perkembangan unsur modal peyertaan perlu diperhatikan. Unsur ini dapat digunakan untuk menjaring para agninya baik individu maupun lembaga lainnya.

Pengelolaan dana Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung merupakan upaya menggunakan dana ini untuk keperluan operasional yang dapat mengakibatkan berkembangnya Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat. Pengalokasian dana Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat ini harus selalu berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Manajemen akan selalu dihadapkan pada dua persoalan, yakni bagaimana akan semaksimal mungkin mengalokasikan dana yang dapat memberikan pendapatan maksimal pula dan tetap menjaga kondisi keuangan sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya setiap saat. Kondisi ini dapat dicapai, jika manajemen mampu bertindak sesuai dengan landasan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat yang sebenarnya. Untuk itu mengalokasikan dana Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat harus memperhatikan aspek sebagai berikut:

- a. Aman, artinya dana baitul maal wat tamwil sepakat ini dijamin pengembaliannya
- b. Lancar, artinya perputaran dana dapat berjalan dengan cepat
- c. Menghasilkan, artinya pengalokasikan dana harus dapat memberikan pendapatan maksimal
- d. Halal, artinya pengalokasikan dana baitul maal wat tamwil sepakat harus dapat usaha yang halal baik dari tinjauan hukum positif maupun agama
- e. Diutamakan untuk pengembangan usaha ekonomi anggota.

Dengan demikian penjelasan diatas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat merupakan lembaga keuangan mikro syariah. Sebagai lembaga keuangan baitul maal

wat tamwil sepakat menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkannya. untuk menambah dana Baitul Maal Wat Tamwil, para anggota biasanya menyimpan simpanan pokok, simpanan wajib dan jika ada kemudahan juga simpanan sukarela yang simuanya itu akan mendapatkan bagi hasil dari keuntungan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung. Baitul Maal Wat Tamwil mampu membayar bagi hasil pada anggota, khususnya anggota yang menyimpan simpanan sukarela, maka Baitul Maal Wat Tamwil harus memiliki pemasukan keuntungan dari hasil usaha pembiayaan berbentuk modal kerja yang diberikan kepada anggota, kelompok usaha, pedagang ikan, pedagang buah, sayuran dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil menjemput bola dalam membina anggota pengguna dana baitul maal wat tamwil sepakat agar mereka beruntung cukup besar, dan karenanya Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat juga akan memperoleh untuk yang cukup besar. Dari keuntungan itu lah Baitul Maal Wat Tamwil dapat menanggung biaya operasionalnya dalam bentuk gaji pengelola dan karyawan baitul maal wat tamwil anggotanya biaya listrik, telephon, air, peralatan computer, biaya operasi lainnya, dan membayar bagi hasil yang memadai dan memuaskan para anggota Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat. pengelola Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat harus mampu menjelaskan dengan menarik minat anggota atau calon anggota untuk menyimpan simpanan sukarela.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> *Dokumen*, Taufiq Urrahman, BA Dan Parsidik, *Rapat Anggota Tahunan Ke-13*, Sendang Agung: BMT Sepakat, 2015

Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dapat menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non keuangan. Adapun jenis-jenis usaha Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung yang berhubungan dengan keuangan yaitu sebagai berikut:

Tabel pertumbuhan simpanan anggota dari 2012-2015

No.	Jenis Simpanan	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Simpanan Wadiah	106.220.800	1.222.146.285	1.610.877.920,86	8.354.480.877
2	Simpanan Mudharabah	4.590.222.772	8.210.727.454	15.851.639.093,01	21.669.196.374
3	Simpanan Idhul Fitri	204.257.058	1.963.522.706	5.460.057.493,78	6.358.916.623
4	Simpanan Qurban	16.966.422	50.899.437	103.700.514,06	195.439.798
5	Simpanan Pelajar	84.564.807	215.842.491	497.003.125,66	668.801.931
6	Simpanan Arisan	282.122.218	510.633.632	200.568,878,46	373.046.229.
7	Simapanan Haji Dan Umroh	196.735.727	380.191.601	378.033.200,39	285.175.899
8	Simapanan Hari Tua	437.953	60.260	13.544.844,76	11.830.386

9	Simpanan Walimah	-	6.512.000	3.639.962,35	22.171.487
10	Simpanan Berjangka	2.599.450.000	4.798.305.000	10.126.708.000	16.489.200.000
	<b>Jumlah</b>	<b>8.080.942.360</b>	<b>17.358.840.766</b>	<b>34.245.802.033</b>	<b>54.428.259.604</b>





**BAB IV**  
**PENGAWASAN DALAM PENGELOLAAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL**  
**SEPAKAT SENDANG AGUNG KECAMATAN SENDANG AGUNG**  
**KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**a. Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat**  
**Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah**

Baitul wat tamwil sepakat sendang agung merupakan amal usaha yang mandiri dalam bidang ekonomi. Keberadaan baitul maal wat tamwil sepakat diharapkan dapat menjadi pusat pengelolaan keuangan syariah.

Dalam baitul maal wat tamwil sepakat sendang agung, mempunyai fungsi pengawasan yang sangat efektif meliputi tahap-tahap atau proses pengawasan yaitu penetapan standar atau alat ukur, penentuan pengukur atas pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan, dan pengambilan tindakan koreksi.

**a. Menetapkan Standar (Alat Pengukur)**

Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat adalah menetapkan standar atau alat pengukur. Dengan alat pengukur itu barulah dapat dikatakan apakah aktivitas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat yang telah ditentukan dapat berjalan dengan baik, atau dapat berjalan tetapi kurang berhasil, atau sama sekali mengalami kegagalan total, dan sebagainya. Untuk dapat dikatakan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas tersebut, tentulah tidak mungkin tanpa adanya standar. Standar itu diperoleh dari rencana itu

sendiri yang telah dijabarkan dalam target-target yang dapat diukur, baik kualitasnya maupun kuantitasnya. Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa standar itu ada yang berbentuk ukuran kualitas hasil pekerjaan, ukuran kuantitas hasil pekerjaan, ukuran waktu dan biaya. Standar kualitas hasil pekerjaan, mengukur hasil pekerjaan dari segi kualitasnya. Standar kuantitas hasil pekerjaan mengukur hasil pekerjaan dari segi kuantitasnya. Sedang standar waktu, mengukur hasil pekerjaan dari segi waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Begitu pula standar biaya, mengukur hasil pekerjaan dari segi berapa biaya yang sedang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

b. Penentuan Pengukur Atas Pelaksanaan Kegiatan

proses dimana lembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung menetapkan parameter hasil untuk dicapai oleh program proses pengukuran atas pelaksanaan kegiatan dengan mengukur laporan tertulis, manaje dan staf yang ada di Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat atau menentukan tingkat kemajuan suatu organisasi dilembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dalam meraih tujuan yang efektif.

c. Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pengukuran kegiatan dilembaga Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung yang dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus, berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan dengan Pemeriksaan dan penelitian dengan cara ini dilakukan dengan jalan pimpinan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung mengarahkan perhatiannya terhadap kekecualian atau keistimewaan yang terjadi. Untuk ini, pimpinan Baitul Maal Wat

Tamwil Sepakat Sendang Agung harus menetapkan terlebih dahulu target-target yang harus dicapai. Sepanjang kegiatan-kegiatan berjalan menurut rencana, maka tidak banyak perhatian diarahkan ke situ. Tetapi bila terjadi penyimpangan, seperti kemunduran dan sebagainya, segeralah diadakan pemeriksaan dan penelitian, mengapa sampai terjadi penyimpangan itu. Dengan cara ini maka pengendalian dapat dilaksanakan secara lebih efektif. Sebab perhatian sejak semula memang diarahkan pada kemungkinan terjadinya penyimpangan. Dalam rangka memilih cara mana yang sesuai dengan aktivitas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, kiranya kombinasi dari cara-cara tersebut sangat bermanfaat. Di samping pimpinan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung mengadakan peninjauan langsung, juga meminta kedatangan para pelaksana dan laporan tertulisnya.

d. Perbandingan Pelaksanaan Dengan Standar Dan Analisa Penyimpangan

Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung memperoleh informasi selengkapny mengenai pelaksanaan tugas dan hasilnya, maka langkah berikutnya adalah membandingkan antara pelaksanaan tugas dan hasil nyata dengan standar yang telah ditetapkan. Dari hasil perbandingan antara hasil nyata dengan hasil yang seharusnya dicapai dapat diadakan penilaian, apakah proses aktivitas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung berjalan dengan baik atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan. Apabila ternyata proses aktivitas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung berjalan dengan baik, artinya pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan rencana dan hasilnya dapat mencapai atau mendekati target-target yang telah ditetapkan maka tidak perlu diadakan perbandingan. Tetapi apabila

ternyata pelaksanaan tugas tidak sesuai dengan rencana, begitu pula hasilnya tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan maka pimpinan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung harus memfokuskan perhatiannya kearah penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi. Dengan demikian penggunaan metode perkecualian pada fase ini akan sangat efektif.

e. Mengambil Tindakan Koreksi

Dari hasil penilaian yang telah dilakukan dapat diketahui dengan pasti, apakah pelaksanaan tugas dan hasilnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan. Apabila ternyata telah terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka pimpinan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat harus segera mengambil tindakan perbaikan dan pembetulan, sehingga pelaksanaan tugas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dapat berjalan sesuai dengan rencana dan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Tindakan perbaikan dan pembetulan hanya dapat dijalankan secara tepat, bila pimpinan mengetahui dengan pasti apa sebabnya sampai terjadi penyimpangan-penyimpangan. Oleh sebab itu sebelum dilakukan tindakan perbaikan, pimpinan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat harus terlebih dahulu mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, dan lain sebagainya. Sehingga tindakan yang diambil tepat mencapai sasaran yang dimaksud.

Penyimpangan-penyimpangan itu dapat disebabkan karena kurang kemampuan dari pihak pelaksana. Atau dapat juga disebabkan karena tidak

tersedianya waktu dan biaya yang cukup untuk menyelesaikan tugas. Dapat juga disebabkan karena ketidak mampuan dari pihak pimpinan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat sendiri dalam mengorganisasi semua faktor yang diperlukan. Atau dapat juga disebabkan karena tidak terciptanya situasi dan kondisi yang menguntungkan bagi penyelenggaraan tugas tersebut dan sebagainya.

Bila penyimpangan terjadi karena akibat dari kurang mampuan pihak pelaksana, maka tindakan perbaikan dapat berupa usaha-usaha ke arah peningkatan kemampuan para pelaksana. Atau dapat juga berupa tindakan penambahan atau penggantian tenaga pelaksana. Jika penyebabnya pada tidak tersedianya waktu, biaya, maka tindakan perbaikan berupa penyesuaian waktu dan biaya dengan kepadatan tugas pekerjaan. Atau sebaliknya pengurangan tugas pekerjaan sesuai dengan besarnya biaya atau waktu yang tersedia. Jika penyebabnya terletak pada ketidakmampuan pimpinan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat sendiri dalam mengorganisir semua faktor yang diperlukan, maka tindakan perbaikan berupa peningkatan kualitas manajemen dari pihak pimpinan sendiri.

Demikian pula bila penyebabnya terletak pada tidak terciptanya situasi dan kondisi yang cukup menguntungkan, maka tindakan perbaikan yang dilakukan berupa usaha menciptakan terlebih dahulu situasi yang menguntungkan bagi aktivitas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan dan pembetulan itu tidaklah dengan begitu saja dapat menyesuaikan pelaksanaan tugas dan hasilnya dengan standar yang telah ditetapkan. Melainkan diperlukan jangka



waktu tertentu Oleh sebab itu pemeriksaan dan penelitian terhadap jalannya proses perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat harus dilakukan secara bertahap. Sehingga sewaktu-waktu terjadi penyimpangan, pimpinan dapat segera mengambil tindakan perbaikan dan pembetulan. Di samping itu dengan adanya penelitian yang terus menerus dapat pula dihindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang lebih parah lagi.

Demikianlah proses yang telah ditempuh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung dalam rangka pengendalian dan penilaian terhadap jalannya aktivitas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat . Dengan adanya pengendalian selama ini, maka proses aktivitas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah dapat dihindarkan dari kemacetan dan kegagalan.

Selanjutnya pada Pencegahan yang dilakukan dalam penghimpunan dan penyaluran tidak terjadi, Pencegahan dapat dilakukan supaya pembiayaan bermasalah tidak terjadi, tidak sedikit lembaga keuangan yang hancur karena tidak mampu manajemen masalah ini dengan baik. Setiap penyaluran pembiayaan oleh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat tentu mengandung risiko, karena adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksi masa yang akan datang. Apalagi dalam situasi dan kondisi (lingkungan) yang cepat berubah dan penuh ketidak pastian seperti sekarang ini. Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung telah menerapkan pengawasan guna mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaannya. Cara-cara yang ditentukan oleh pihak Baitul Maal Wat

Tamwil Sepakat tentu mempunyai tujuan agar pembiayaan bermasalah dapat dikurangi atau diminimalisir.

Penulis akan memaparkan pengawasan yang dijalankan oleh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, yaitu pengawasan pra pemberian pembiayaan dan pengawasan pasca pemberian pembiayaan, yaitu:

Tahap pertama adalah dilihat dari penilaian pembiayaan ada prinsip prinsip yang harus diperhatikan yaitu, prinsip 5C yaitu Character, Capacity, Colateral, Capital, Condition. Dalam penilaiannya, marketing pembiayaan selaku pihak surveyer harus teliti dalam melakukan penilain yang menyangkut seluruh aspek yang berhubungan dengan debitur. Namun dari pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, hanya menggunakan 3 prinsip yang dianggap paling penting. Ketiganya adalah character (sifat), Capacity (kemampuan), dan Collateral (jaminan). Untuk ketiga prinsip ini dapat diketahui ketika survey kepada calon nasabah, namun ketiganya dianggap sulit diprediksi oleh surveyer. Biasanya surveyer menanyakan kepada orang-orang terdekat nasabah, saudara dan tempat bekerja. Namun pada kenyatannya data yang telah didapatkan oleh surveyer tidak sesuai dengan keadaannya. Nasabah akan pintar untuk menutupi segala kekurangan yang mereka miliki. Hal inilah yang membuat surveyer tidak mengetahui secara pasti data-data yang dibutuhkan dari nasabah itu sendiri.

Menurut penulis apabila hanya menggunakan ketiga prinsip tersebut kemungkinan pembiayaan bermasalah akan menjadi lebih besar karena tidak memperhatikan prinsip-prinsip yang lain. Ismail memaparkan bahwa dalam prinsip

5C, setiap permohonan pembiayaan, telah dianalisis secara mendalam sehingga hasil analisis sudah cukup memadai. Dalam analisis 5C yang dilakukan secara terpadu, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk memutuskan permohonan pembiayaan. Analisis 5C, perlu dilakukan secara keseluruhan.

Tahap kedua adalah pemantauan atau pengawasan pasca pemberian pembiayaan. Setelah Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat memutuskan untuk memberikan pembiayaan kepada debiturnya, bukan berarti bahwa tugas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat sebagai perantara keuangan selesai sampai di situ, melainkan itulah awal mula tugas Baitul Maal Wat Tamwil yang sesungguhnya dalam penyaluran pembiayaan. Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat senantiasa harus memantau pembiayaan yang telah disalurkan. Menurut penulis pemantauan dan pengawasan tidak dapat dijalankan dengan maksimal, karena memiliki hambatan yang dihadapi. Adapun hambatannya adalah petugas tidak akan mampu mengunjungi nasabah secara keseluruhan karena jumlahnya ratusan. Sebenarnya hal-hal yang dapat dilakukan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat yaitu cara bersilaturahmi dengan nasabah. Seperti hasil wawancara dengan Bpk Jaswadi selaku sebagai marketing. “Pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, kesulitan dalam mengawasi semua pembiayaan yang telah disalurkan, karena jumlah nasabah sangat banyak sehingga tidak memungkinkan semua untuk diawasi. Selain itu pihak nasabah juga akan merasa malu ketika mereka sering didatangi oleh petugas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, Alasannya adalah apabila mereka didatangi petugas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, maka mereka pasti mempunyai masalah dengan Baitul Maal Wat

Tamwil Sepakat, walaupun sebenarnya tidak. Sungguh merupakan hal yang sulit untuk meyakinkan nasabah akan maksud baik cara ini.”<sup>74</sup>

Dari data-data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pengawasan pembiayaan pada Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, dapat diketahui pada umumnya pelaksanaan pengawasan pembiayaan yang dilakukan masih memiliki beberapa kelemahan-kelemahan dan perlu untuk dievaluasi lebih lanjut. Dalam hal sistem dan prosedur pengajuan, penyaluran dan pengawasan Account Officer memiliki kelemahan yaitu pada saat pengajuan pembiayaan, kegiatan wawancara awal sampai dengan pemeriksaan kelengkapan dilakukan oleh Account Officer.

Pengawasan yang dilakukan pada Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung harus ditingkatkan guna menjamin terjadinya portofolio pembiayaan yang sehat. Kalau pada awalnya proses pengawasan yang dilakukan hanya diserahkan kepada bagian pemasaran dimana, mulai proses wawancara, inspeksi on the spot, survey lapangan sampai dengan pemberian surat referensi disini penulis menyarankan pada tahap awal inipun peran bagian administrasi harus diaktifkan jadi tugas bagian pemasaran tidak merangkap mulai pemrakarsa pembiayaan hingga pengawasan.

Selain melakukan pencegahan adanya pembiayaan bermasalah Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat juga melakukan penanganan terhadap pembiayaan bermasalah. Pemberian pembiayaan yang tertuang dalam suatu perjanjian tidak dapat dilepaskan dari prinsip kepercayaan, yang sering menjadi sumber malapetaka bagi nasabah

---

<sup>74</sup> Jaswadi, *Wawancara*, Sendang Agung, 08 September 2016

sehubungan dengan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah biasanya cenderung untuk diselesaikan apabila tidak diatasi dengan cara yang benar. Sebagai cara untuk menyelamatkan dan menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah, Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung memiliki cara-cara atau strategi yang dipergunakan yang dimaksud dengan penyelamatan pembiayaan adalah suatu langkah penyelesaian pembiayaan bermasalah melalui perundingan kembali antara Baitul Maal Wat Tamwil dan nasabah peminjam sebagai debitur. Mengenai penyelamatan pembiayaan bermasalah sebelum diselesaikan melalui lembaga hukum adalah dengan melalui perundingan. Strategi yang telah digunakan oleh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, guna menyelamatkan pembiayaan bermasalah sebenarnya telah berjalan dengan baik. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh pihak manajemen Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat. Sedikit mengulas tentang tindakan yang dilakukan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah. Menurut penulis beberapa prosedur yang dijalankan oleh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat belum 100%. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan hal tersebut dapat terjadi. Pada kenyataan di lapangan prosedur awal yang digunakan adalah pemberitahuan melalui via telepon, namun persoalan masih saja muncul ketika nasabah memberikan nomor yang tidak dapat dihubungi. Seperti hasil wawancara dengan Mudakir selaku Kepala Direktur.

“nasabah kebanyakan mengganti nomor telepon mereka, namun selanjutnya nasabah tidak memberitahukan kembali nomor terbaru mereka kepada pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, nasabah juga sengaja untuk tidak mengangkat telepon atau



membalas sms dari petugas. Hal inilah yang membuat petugas kesulitan untuk menggunakan prosedur pertama tersebut.”<sup>75</sup>

Selanjutnya prosedur yang kedua yaitu pemberian surat peringatan 1 yaitu berupa surat penagihan. Menurut penulis pada kenyataan di lapangan sebagai besar prosedur ini tidak memberikan hasil maksimal, karena alasannya hanya sebuah surat pemberitahuan dan tidak berdampak terlalu besar untuk nasabah, seperti yang terjadi dengan salah satu nasabah, hasil wawancara dengan Parini karyawan marketing. “Nasabah selalu menganggap enteng surat pemberitahuan ini dan cenderung untuk tidak membayar karena belum didatangi oleh petugas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung.”

Prosedur yang ketiga adalah penagihan langsung yaitu peringatan II. Penagihan langsung ini dilakukan oleh petugas dengan mendatangi rumah nasabah. Yang intinya adalah untuk mengetahui keadaan nasabah serta melakukan penagihan tunggakan. Namun pada tindakan ini masih ada saja yang belum mampu melunasi tunggakan hutangnya. Bahkan terdapat beberapa nasabah yang sengaja untuk tidak menemui atau beralasan tidak ada dirumah atau bisa disebut dengan sembunyi dari petugas. Seperti kasus yang terjadi pada salah satu nasabah yang menunggak hutangnya selama 6 bulan, hasil pengamatan langsung penulis saat penelitian di Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, ketika melakukan penagihan pada tanggal 08 September 2016, bahwa menurut tetangga terdekat nasabah tersebut baru

---

<sup>75</sup> Mudakir, *Wawancara*, Sngendang 08 September 2016.

saja melewati depan rumahnya, namun pada saat didatangi oleh petugas nasabah tersebut mengunci tempat tinggalnya. Meskipun tidak semua nasabah yang melakukan hal tersebut, namun kendala-kendala yang dialami oleh petugas tergolong banyak apabila berhubungan langsung dengan nasabah yang telat melakukan pembayaran. Tetapi catatan yang terbaik adalah pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat selalu mengedepankan asas kemanusiaan dan menjauhkan kekerasan dalam melakukan penagihan terhadap nasabah yang mengalami masalah.

Ketika prosedur ketiga tidak mendapatkan hasil prosedur yang selanjutnya adalah penagihan oleh manajemen Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung (peringatan III), yaitu dengan cara meminta nasabah yang belum mampu membayar tunggaknya untuk datang ke Kantor Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung. Adapun tujuannya adalah untuk melakukan perundingan dengan nasabah yaitu melalui Rescheduling (penjadwalan ulang), Reconditioning (Persyaratan ulang), dan Restructuring (penataan ulang). Menurut penulis ketiga cara inilah yang menunjukkan hasil yang positif. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu nasabah yang belum mampu membayar tunggakan hutangnya, nasabah tersebut merasa terbantu dengan perundingan yang telah dilakukan dengan pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, karena alasannya nasabah merasa kesulitan untuk membayar tunggakan hutang yang semakin besar pada setiap bulannya. Hal tersebut diyakini sangat membantu bagi nasabah untuk sedikit meringankan beban tunggakan hutangnya. Kebijakan yang telah dilakukan oleh Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat mengenai perundingan dengan nasabah yang bermasalah sudah sesuai dengan

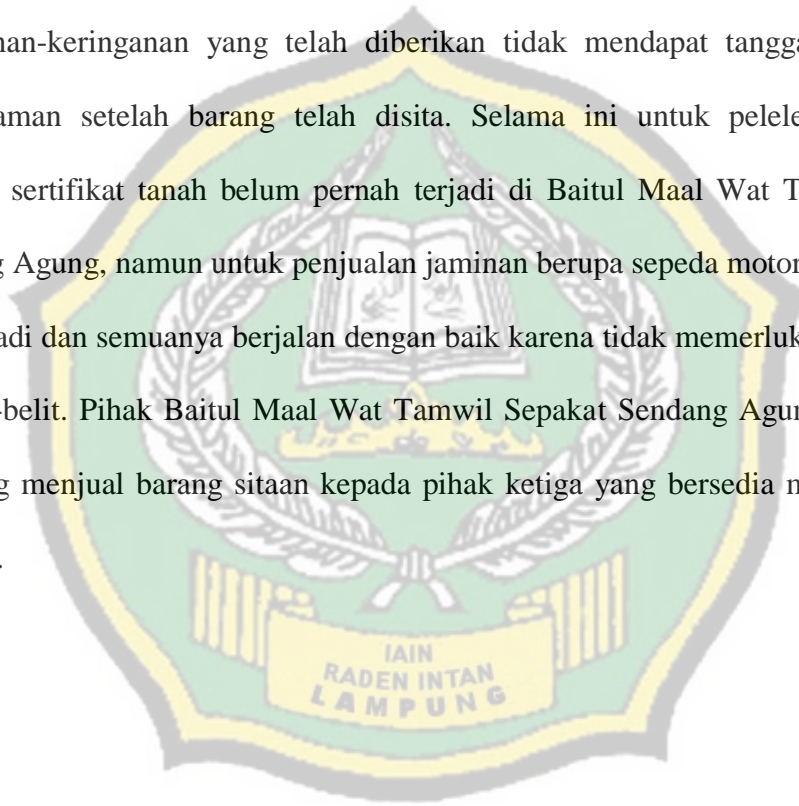
Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 Tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/PBI/2008 Tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.<sup>76</sup>

Untuk selanjutnya adalah melalui penyitaan jaminan. Ketika prosedur di atas tidak mampu menemukan titik terang, maka pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, akan melakukan penyitaan barang jaminan nasabah. Namun pada kenyataannya masih saja terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh nasabah. Persoalan muncul ketika nasabah pergi atau dengan sengaja tidak membayar dan meninggalkan barang jaminannya berupa BPKB atau sertifikat tanah saja. Pada kenyataan yang ada, pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat, hanya memiliki sebuah BKPB atau sertifikat tanah saja. Barang yang akan disita oleh pihak Baitul Maal Wat Tamwil telah dijual kepada pihak lain, hal inilah yang menjadi masalah bagi Baitul Maal Wat Tamwil, pihak Baitul Maal Wat Tamwil tidak dapat melakukan sita jaminan karena memang barang telah berpindah kepada pihak lain. Selain masalah tersebut pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung juga memiliki masalah yang lain ketika barang disita telah mengalami kerusakan. Penulis menilai bahwa barang tidak akan terjual dengan maksimal karena barang yang telah disita telah mengalami kerusakan. Seperti yang terjadi dengan barang sitaan berupa mobil kijang tahun 1989 yang didapat dari salah satu nasabah, keadaan barang sitaan sudah mengalami kerusakan. Hasil wawancara dengan ibu Mudakir selaku kepala operasional (08 September 2016).

---

<sup>76</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah

Prosedur yang paling akhir adalah eksekusi jaminan. Menurut penulis hal ini dianggap paling akhir dan paling efektif yang dapat dilakukan oleh pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung supaya pembiayaan bermasalah dapat terbayarkan. Eksekusi terhadap barang jaminan ini dilakukan apabila tidak ada i'tikad baik dari nasabah untuk melunasi tunggakan hutangnya. Jangka waktu dan keringanan-keringanan yang telah diberikan tidak mendapat tanggapan baik dari pemimjaman setelah barang telah disita. Selama ini untuk pelelangan terhadap jaminan sertifikat tanah belum pernah terjadi di Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, namun untuk penjualan jaminan berupa sepeda motor telah beberapa kali terjadi dan semuanya berjalan dengan baik karena tidak memerlukan proses yang berbelit-belit. Pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung dapat secara langsung menjual barang sitaan kepada pihak ketiga yang bersedia membeli barang tersebut.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan mengenai fungsi pengawasan dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sepakat Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta didukung dengan data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan yang dilakukan baitul maal wat tamwil sepakat sendang agung kurang baik hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengawasan terhadap proses yaitu:

1. Kekurangannya koordinasi antara pengurus dengan bawahan sehingga sistem pengawasan melekat belum dapat berjalan secara maksimal atau sebagai mana diharapkan oleh semua pihak terutama masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam hal ini Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat.
2. Kerancuan dalam kerja dimana pegawai Account Officer tidak melakukan pekerjaannya saja tetapi melakukan pekerjaan lain juga
3. Dalam penyaluran pembiayaan dana terdapat pembiayaan bermasalah di Baitul Maal wat tamwil sepakat Sendang Agung yang melebihi dari prosentase yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 5% maka bisa dinilai terhadap kesehatan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung kurang baik.



Akan tetapi terdapat kelebihan yang ada pada Baitul maal wat tamwil sepakat sendang agung terkait dengan sumber daya manusia yang jujur dan bertanggung jawab.

## B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan observasi penulis, pada kesempatan ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, perlu disosialisasikan tentang konsep Baitul Maal Wat Tamwil dan peranannya dalam memajukan perekonomian. Selain itu Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung perlu lebih meningkatkan lagi pengawasan yang sesuai dengan harapan semua pihak
2. Untuk melakukan alangkah baiknya pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung melakukan prosedur penerimaan pembiayaan.
3. Diharapkan pihak Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat dan pengurus Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, Sebaiknya pengawasan penyaluran pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung ditata secara rapi, karena Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung, garapannya adalah para pedagang-pedagang kecil yang ada di pasar tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo: 2004)
- Ahsanuddin Mudi, *Professional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004)
- Ali Akbar, Rifki, *Analisis Efisiensi Baitul Maal Wa Tamwil dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Semarang 06 mei 2010
- Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004)
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul J, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.2003
- Departemen Menteri Agama RI, *Al-Hakim (Al-Quran Dan Terjemah)*, (Bandung : Diponegoro, 2005)
- Didin Hafidhuddin Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Djumhur I. Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1985
- Eri sudewo, *Panduan Praktis Operasional BMT*, (bandung : mizan, 1999)
- George R. Terry Dan Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Edisi Ke-8 Bandung, Alumi, 1986
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 2000. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian dan Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

James AF Stoner, *Manajemen*, Terj. Gunawan Hutaaruk Jilid I, Jakarta: Erlangga, 1986)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Mandar Maju, Bandung, cet. Ke VIII

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* , Cet. 6, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Kholidi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Lampung,: Fakultas Da'wah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2009)

M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet Ke14, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990

M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet Ke2 (jakarta: kencana, 2009)

Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*, (Yogyakarta, Uii Press, 2004) h. 131

Nurul Huda Dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010)

Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Cet Ke 1 (Jakarta, PT Gunung Agung, 1980)

Stephen P. Robinson Dan Mary Coulter, *Manajemen* , Jilid I, Jakarta: PT Prenhallindo, 1999

Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003)

Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Cet. Ke-8 Bandung: Alfa Beta, 2009

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Administrasi*, cet. Ke VIII (Bandung: C.V. Alfabeta. 2001)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*

(Jakarta:Rineka cipta, 2006)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt Bina Aksara, 1983)

Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973)

T. Handoko, *Manajemen*, Edisi ke 2 (Yogyakarta: BPFE, 1986)

Taufiq Urrahman, BA Dan Parsidik, *Rapat Anggota Tahunan Ke-13* , (Sendang Agung: BMT Sepakat, 2015)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

UU, *Perbankan 10 Tahun 1998*, Jakarta : Sinar Grafik, 1999

Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi1 (Yogyakarta, Al-Amin Press,1996)

Deni Hari, *Fungsi Pengawasan*, dalam <http://www.blogspot.com>, 06 April 2016

Organisasi dan Manajemen, *definisi fungsi dan manajemen*, dalam: [www.google.co.id/fungsi –manajemen/](http://www.google.co.id/fungsi-manajemen/) (diakses pada 20 juni 2016).

Seli Seubekti, “ *Pengawasan/Controlling*” dalam [Http://.www.blogspot.com.htm](http://www.blogspot.com.htm) (05 april 2016)

Septi Wulan Sari, Materi Baitul Maal Wat Tamwil, Dalam [Www.Dolphinsepty9.Blogspot.Com](http://Www.Dolphinsepty9.Blogspot.Com) (29- Agustus-2016)

# LAMPURAN-LAMPURAN





## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **(ALAT PENGUMPULAN DATA)**

Pengurus Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung?
2. Berapa jumlah karyawan yang ada pada Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung?
3. Bagaimana pengawasan pada Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung?
4. Siapa saja yang diawasi?
5. Untuk apa pengawasan dilakukan?
6. Tujuan apa yang ingin dicapai Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung?
7. Karakteristik pengawasan yang efektif yang seperti apa?
8. Fungsi pengawasan bagi Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat apa saja?
9. Tahap-tahap atau proses pengawasan apa saja yang dilakukan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat?
10. Apa saja yang diawasi di Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung?
11. Apa saja yang dikelola Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung?
12. Apa yang dilakukan Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung sebelum menghimpun dana dan menyalurkan dana?
13. Siapa yang melakukan mengontrol atau yang mengawasi menghimpun dana dan penyaluran dana?
14. Kapan sebagai petugas Baitul Maal Wat Tamwil Sepakat Sendang Agung melakukan pengawasan menghimpun dana dan penyaluran dana?

15. Bagaimana pihak bmt dalam mengawasi penghimpunan dana dan penyaluran dana?
16. Kenapa pihak bmt melakukan pengawasan terhadap penghimpunan dan penyaluran dana?

